

**STRATEGI *DIGITAL LEARNING* DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS YAYASAN PENDIDIKAN
SOROWAKO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

NUR HIKMAH

21 020600 24

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI *DIGITAL LEARNING* DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS YAYASAN PENDIDIKAN
SOROWAKO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

NUR HIKMAH

21 020600 24

Pembimbing:

- 1. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikmah
NIM : 2102060024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 03 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Nur Hikmah
NIM 2102060024

HALAMAN PENGESAHAN

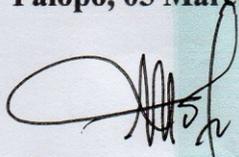
Skripsi berjudul Strategi digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah menengah atas yayasan pendidikan sorowako yang ditulis oleh Nur Hikmah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0024, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 05 Maret 2025 bertepatan dengan 5 Ramadhan 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 05 Maret 2025

TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

()

2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Penguji I

()

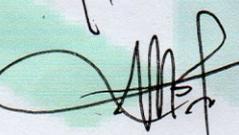
3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()

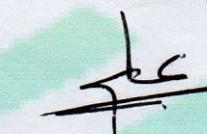
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I/Penguji

()

5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

Pembimbing II/Penguji

()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan FTIK IAIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Strategi Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar” setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongandari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku Penasehat Akademik
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Alimuddin S,Ud., M,Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. H. Salmilah, S.Kom., MT. selaku Dosen Validator dan Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
7. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Abu Bakar, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Nurkholis, S.Pd., Gr. Kepala sekolah SMA Yayasan Pendidikan Sorowako, beserta pembina dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam

melakukan penelitian.

11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Abd Kadir dan Ibu Helni Sulapi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, Serta adik-adikku yang saya kasihi Agung Saputra, Nur Faiza, Gibran Al Gifari dan Abyan Farsya Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada Seluruh keluarga saya terkhusus kakek, nenek serta om saya Kiani Sulapi & Almh Baheria, Hadiana, Erwin, Nurjannah, dan Tuti Sulapi
13. Kepada sahabat-sahabat ku tercinta Nashar, Muh Rizaldy Assahid, Zulfitra Angraini, Safira Tongkan, Nofrianti, Arfa Aprilia, Nirwana, Irmadeviyanti Ir, Shintya, dan Iskandar yang selalu membantu dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya MPI Kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini di saat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu di saat kendala "*people come and go*" selalu menghantui pikiran selama ini tetapi juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terima

kasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut di rayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepannya karena ini bukanlah akhir tapi ini adalah awal untuk memulai semuanya.

Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 03 maret 2025

Nur Hikmah
NIM : 21 0206 0024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	<i>A</i>	A
إ	<i>Kasrah</i>	<i>I</i>	I
أ	<i>Dammah</i>	<i>U</i>	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah</i> dan <i>Wau</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathah</i> dan <i>Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ اِيْ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā" marbūtah ada dua, yaitu tā" marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā" marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā" marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā" marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : ,,aduwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma`rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syamsu (bukan al-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : az-zalzalāh (bukan al-zalzalāh)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’’muruna*

النَّوْعُ : *an-nau’u*

سَيِّءٌ : *syai’’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari al-Qur‘ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun tāʿmarbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya Huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR AYAT.....	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Strategi	14
2. Digital Learning	17
3. Kelebihan dan kekurangan Digital Learning	17
4. Manfaat Digital Learning.....	19
5. Types of Digital Learning	21
6. Jenis-jenis Digital Learning	22
7. Karakteristik Digital Learning	23
8. Strategi Digital Learning.....	23
9. Kurikulum Merdeka Belajar	25
10. Faktor internal dan Eksternal	32
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Fokus Penelitian	37
C. Definisi Istilah	37
D. Desain Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data	38

F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
I. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Alaq/96:1-5	26
--------------------------------------	----

DAFTAR HADIS

Hadis tentang Pentingnya menuntut Ilmu	27
--	----

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 Penerapan Digital Learning dan Penerapan Kurikulum Merdeka...	41
Gambar 4.2 Penerapan Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	45
Gambar 4.3 Hasil wawancara siswa.....	46
Gambar 4.4 Google Classroom	48
Gambar 4.5 Google Spreadsheet	48
Gambar 4.6 Google chat	49
Gambar 4.7 Google Drive	49
Gambar 4.8 Google Dokumen	49
Gambar 4.9 hasil wawancara kepala sekolah.....	50
Gambar 4.10 Strategi penerapan digital learning dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar	51
Gambar 4.12 sertifikat for education level 2.....	54
Gambar 4.13 faktor internal yang berkontribusi dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar	55
Gambar 4.14 Faktor eksternal yang berkontribusi dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kesimpulan

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Administrasi Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nur Hikmah, 2024. “*Strategi Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh **Tasdin Tahrim** dan **Alimuddin**.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan strategi digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan menggunakan bentuk desain deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis dan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* dan *library research*. *Field Research*, yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan judul skripsi ini langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara *Library Research*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang merujuk dengan pembahasan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengutipan langsung dan pengutipan tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) SMA Yayasan Pendidikan Sorowako menerapkan kurikulum merdeka belajar dan *digital learning* dengan platform *Google WorkSpace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*) dengan menggunakan alat *chromebook* sebagai media pembelajaran (2) Strategi SMA Yayasan Pendidikan Sorowako menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu memiliki infrastruktur yang memadai memastikan semua siswa mempunyai perangkat *Chromebook*, akses internet yang stabil, memilih platform media pembelajaran dan mengembangkan kapasitas guru (3) faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka adalah faktor internal: PT Vale Indonesia Tbk dukungan kepala sekolah dan jajarannya, motivasi intrinsik minat dan keinginan siswa yang kuat untuk belajar siswa dan kesiapan guru, Sedangkan Faktor eksternal yang berkontribusi dalam strategi digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako adalah pemerintah dan PT Reformasi Indonesia

Kata Kunci : Strategi, *Digital Learning*, Kurikulum Merdeka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital yang semakin maju, transformasi pendidikan merupakan suatu keniscayaan. Integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah menjadi hal yang tak terhindarkan. Upaya pemerintah Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar mencerminkan komitmen untuk membangun sistem pendidikan yang lebih luwes dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.¹ Oleh karena itu dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar ini, pendidik maupun peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dan alat kolaboratif sehingga menciptakan model pembelajaran beragam, aksesibilitas dan fleksibilitas.

Merdeka Belajar, pemerintah ingin menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kualitas pendidikan Indonesia bisa meningkat, Merdeka Belajar juga bertujuan untuk memberdayakan

¹Luthfi, Afdal, Abelriadne Gentarefori Samala, Abdul Habib Arrasyidi Desky, Nizwardi Jalinus, and Waskito Waskito. "Studi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada SMKN 1 Solok Sumatera Barat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 981-988.

guru, siswa, dan Lembaga pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.¹

Kebijakan ini menekankan pada pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan strategi pembelajaran digital telah memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan akses dan kesempatan belajar yang lebih merata bagi guru maupun siswa, kurikulum merdeka yang memanfaatkan teknologi digital telah berhasil mengurangi kesenjangan pendidikan.² Dengan penggunaan teknologi digital, siswa dari berbagai latar belakang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber belajar berkualitas, meskipun tantangan infrastruktur dan akses internet masih menjadi kendala di beberapa daerah. Peran guru mengalami transformasi dari penyampai informasi menjadi fasilitator dan mentor, sementara siswa didorong untuk lebih mandiri, kreatif, dan kritis.

Fokus pada peningkatan kemampuan digital di era Kurikulum Merdeka Belajar adalah langkah yang tepat. Namun, penting untuk diingat bahwa interaksi sosial langsung juga sangat penting bagi perkembangan anak. Sekolah perlu

¹ Manurung, Rusda Nita Nelly. "Peran program merdeka belajar dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa melalui kampus mengajar." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 591-600.

² Dwita, Rahmi, and Zulfitriya Zulfitriya. "Teknologi Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Inklusif Dan Berdaya Saing." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 6 (2024): 26-34.

mencari cara untuk menggabungkan pembelajaran digital dengan kegiatan tatap muka. Untuk memastikan semua siswa dapat mengakses pembelajaran digital, dukungan dari pemerintah dan swasta dalam bentuk penyediaan perangkat dan akses internet sangat dibutuhkan.

Agar dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam era digital, guru perlu mengikuti pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Berbagai studi tentang pembelajaran digital telah menghasilkan konsensus di kalangan para ahli.³ Sedangkan menurut Mulyasa dalam kutipan Heryanti dkk, memandang Merdeka Belajar adalah pendekatan pedagogis yang memberikan otonomi kepada pendidik dan peserta didik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing.⁴

Penelitian ini menyoroti relevansi *digital learning* dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Ini menarik karena strategi *digital learning* adalah komponen integral dalam implementasi Kurikulum Merdeka, memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih mendalam. Akses terhadap berbagai sumber belajar daring berkualitas memperluas cakupan pengetahuan siswa.⁵ Selain itu,

³ Surahman, Surahman, Redha Rahmani, Usman Radiana, and Ardianus Imen Saputra. "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 04 (2022): 376-387.

⁴ Heryanti, Yan Yan, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. "Makna Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa di sekolah Dasar: Telaah Kritis Dalam Tinjauan Pedagogis." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1270-1280.

⁵ Wibowo, Hamid Sakti. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media, 2023.

digital learning, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar.

Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan fleksibilitas, strategi *Digital Learning* berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Kendati demikian, upaya kolaboratif dari berbagai pihak diperlukan untuk mengatasi kendala infrastruktur dan aksesibilitas, sehingga manfaat pembelajaran digital dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik.

Digital learning dalam proses pembelajaran di sekolah swasta melahirkan perubahan. Bidang studi pelajaran di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan digital yang menjadi faktor pendukung dan daya tarik masyarakat dalam memilih sekolah. Selain proses pembelajaran pihak SMA Yayasan Pendidikan Sorowako juga menggunakan platform digital untuk mengawasi dan melaksanakan supervisi dengan menggunakan digital. Hal lain yang menarik di sana adalah melalui pembelajaran digital orang tua siswa juga dapat mengontrol anak anak mereka dengan menggunakan digital, sehingga dengan demikian pembelajaran digital learning di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako berhasil.

Digital learning merupakan objek penelitian yang telah banyak peneliti laksanakan. Dalam penelitian Dwita, Rahmi dan zulfitra meneliti tentang

efektivitas, aksesibilitas dan kesetaraan pendidikan dalam *digital learning*.⁶ Surahman juga meneliti hal yang sama mengenai efektivitas dan aksesibilitas dalam *digital learning*.⁷ Wibowo juga dalam penelitiannya mengkaji tentang relevansi *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan dimensi-dimensi dalam penelitiannya namun penelitian-penelitian itu masih belum mengkaji secara komperhensif tentang *digital learning* dan hubungannya dengan kurikulum merdeka belajar,⁸ penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut yaitu Strategi *digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. penulis kali ini meneliti mengenai bagaimana penggunaan pembelajaran digital dalam proses pembelajaran di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sehingga penelitian mencoba untuk menunjukkan hal baru yaitu bagaimana penggunaan flatform digital dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

observasi awal di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako ditemukan bahwa 60% siswa sudah menggunakan *Chromebook*, karena mereka telah bertransformasi ke pembelajaran atau sekolah yang berbasis digital yang targetnya adalah *less paper* tidak ada lagi yang membawa buku mereka hanya menggunakan *chromebook*,

⁶ Dwita, Rahmi, and Zulfitriia Zulfitriia. "Teknologi Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Inklusif Dan Berdaya Saing." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 6 (2024): 26-34.

⁷ Surahman, Surahman, Redha Rahmani, Usman Radiana, and Ardianus Imen Saputra. "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 04 (2022): 376-387.

⁸ Wibowo, Hamid Sakti. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media, 2023.

pembelajaran di sana juga sudah menggunakan aplikasi salah satu keunikannya atau kelebihanannya karena guru-gurunya telah mendapatkan pelatihan dan tersertifikasi oleh *google* dalam penggunaan media-media pembelajaran berbasis digital dalam hal ini dengan platform pembelajaran digital ini guru dan orang tua siswa dapat dengan mudah memantau perkembangan belajar peserta didik atau anaknya menggunakan platform *Learning Digital*. *Digital Learning* merupakan objek penelitian yang telah banyak diteliti seperti yang dikemukakan oleh Dwita dkk, surahman dan Wibowo namun dari penelitian itu masih belum diteliti secara holistic atau secara menyeluruh sehingga masih menyisahkan ruang untuk melakukan penelitian. Penelitian ini ingin menutupi kekurangan atau kelemahan pada penelitian sebelumnya penelitian ini berfokus pada penggunaan digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.⁹

Tujuan penelitian ini melengkapi kekurangan dari studi terdahulu. selain itu juga penelitian ini berusaha mengungkap strategi *digital learning* sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi pendidikan dapat diterapkan secara optimal untuk mendukung tujuan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran yang fleksibel, personalisasi, dan berbasis kompetensi. Dengan demikian, hasil dari

⁹ Dwita, Rahmi, and Zulfitria Zulfitria. "Teknologi Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Inklusif Dan Berdaya Saing." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 6 (2024): 26-34.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkrit untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif di era digital saat ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, calon Peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Strategi *digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako?
2. Bagaimanakah strategi *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako?
3. Bagaimanakah faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi *digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi *Digital learning* dalam Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.
3. Untuk mengetahui strategi *Digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau informasi bagi para pembaca dan orang yang berkepentingan dalam mengetahui tentang strategi *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Informasi atau masukan yang dapat memotivasi dalam perbaikan untuk melakukan strategi *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.
- b. Informasi atau masukan yang membangun untuk memperbaiki strategi *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran Peneliti mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Merdeka Belajar menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada kualitas teknologi dan jaringan yang digunakan. Berbagai media pembelajaran digital yang interaktif telah memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya mengenai pentingnya pembelajaran digital, namun memberikan fokus yang lebih spesifik pada strategi pembelajaran digital dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hal ini mendorong kolaborasi, diskusi dan saling membantu dalam proses belajar mengajar, persamaan penelitian ini yaitu sama sama berfokus pada digital learning serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaan penelitian ini, She Fira Azka meneliti pembelajaran *E-learning* sebagai pelaksanaan merdeka belajar siswa sekolah dasar abad 21, sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai strategi digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.¹

¹ She Fira Azka Arifin, "Pembelajaran E-Learning Sebagai Pelaksanaan Merdeka Belajar Siswa Sekolah Dasar Abad 21," *IJEB: Indonesian Journal Education Basic* vol 01, no. 01, Februari 2023, 10,

2. Inom Nasution dkk, dalam hasil penelitiannya yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital menunjukkan bahwa Perkembangan teknologi digital telah merevolusi dunia pendidikan dengan menghadirkan beragam sumber belajar yang sebelumnya tidak dapat diakses secara luas. Melalui internet dan media elektronik, siswa kini memiliki akses yang tidak terbatas terhadap berbagai jenis informasi, termasuk perpustakaan digital dan basis data penelitian, persamaan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada strategi pembelajaran di Era Digital dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaan dari penelitian ini Inom Nasution dkk dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai kurikulum merdeka belajar.¹
3. Mariyah Qiptiyah,warsono dan sukma perdana prasetya dalam hasil penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Strategi Digital *Learning* dan *Blended Learning* mengungkapkan bahwa Pembelajaran digital terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran campuran. Fleksibilitas dalam memilih tempat belajar menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan kenyamanan dan motivasi belajar siswa, belajar secara online memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja, persamaan penelitian ini sama sama berfokus pada strategi Digital Learning dalam proses pembelajaran, namun perbedaan dari penelitian ini Mariyatul Qiptiyah dkk menggabungkan Digital Learning dan *Blended Learning* terhadap Prestasi ditinjau dari

¹ Inom Nasution dkk, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital di Sekolah Nadrisatul Ikbar" *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* vol, 7,No. 4 Desember 2022, 882, <http://ejournal.mandalanursa.org/inde.php/JUPE/indek>.

Perbedaan Gaya Belajar Peserta Didik sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai Strategi Digital *Learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.²

4. Isrotul Fadilah dalam hasil penelitiannya yang berjudul Strategi Pembelajaran Digital di SMK menyatakan bahwa di era digital ini, penggunaan teknologi dalam belajar sangat penting. Teknologi memberikan fleksibilitas waktu dan tempat belajar, sehingga siswa bisa belajar dengan lebih nyaman dan efektif integrasi teknologi digital dalam pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya berbagai alat digital, pengalaman belajar siswa menjadi lebih interaktif dan menarik. Fleksibilitas waktu dan tempat belajar juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan kebutuhan masing-masing, persamaan penelitian ini sama sama berfokus pada strategi pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.³
5. Dianti Nabila dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengembangan Strategi Pembelajaran di Era Digital mengungkapkan bahwa Era digital menuntut transformasi signifikan dalam dunia pendidikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah pengembangan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam

² Mariyah Qiptiyah, Warsono, Sukma Perdana Prasetya, "Analisis Pengaruh Strategi Digital Learning dan Blended Learning terhadap Prestasi ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar Peserta Didik di SMPIT," *Jurnal Basicedu* vol 6, No, 5, tahun 2022,8715, <http://jbasic.org/indeks.php/basicedu>.

³ Isrotul Fadilah, "Strategi Pembelajaran Digital di SMK," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* vol, 2, No.8, 2024, 430-431.

konteks ini, telah muncul tiga model pembelajaran utama, yaitu pembelajaran online, pembelajaran offline, dan pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan unsur daring dan luring. , persamaan penelitian ini adalah sama sama berfokus pada strategi pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, persamaan penelitian ini sama-sama berfokus pada pembelajaran digital sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu Dianti Nabila mengembangkan strategi pembelajaran di Era Digital sedangkan penelitian Sekarang berfokus pada strategi yang digunakan di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.⁴

Namun studi-studi yang membahas tentang digital learning tersebut belum dilakukan secara komprehensif khususnya mengenai digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

⁴ Dianti Nabila, "Masa Depan Pendidikan: Pengembangan Strategi Pembelajaran di Era Digital," JUPAI, vol.2. No, 1 Februari 2024, 32-33, <https://journal.yazri.com/index.php/jupsi/article/download/71/71>.

Untuk pemahaman yang lebih mendalam, perhatikan tabel perbandingan di bawah ini yang menyajikan data secara rinci.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	She Fira Azka (2021)	Pembelajaran <i>E-Learning</i> Sebagai Pelaksanaan Merdeka Belajar	Persamaan Penelitian ini sama sama berfokus pada Digital Learning Serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik	Perbedaan Penelitian ini, She Fira Azka Meneiliti <i>E-Learning</i> sebagai pelaksanaan merdeka belajar siswa sekolah dasar abad 21, sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai Strategi Digital <i>Learning</i> dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar saat ini
2.	Inom Nasution (2022)	Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital di Sekolah Nadrisatul Ikbar	Persamaan penelitian ini sama sama berfokus pada strategi pembelajaran di Era digital dalam proses pembelajaran dengan menggunakan internet dan media elektronik.	Perbedaan Penelitian ini Inom Nasuition dkk dalam penelitiannya tidak meneliti tentang kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan peneliti sekarang meneliti hal tersebut
3.	Qiptiyah, Warsono dan sukma (2022)	Analisis Pengaruh Strategi Digital Learning dan Blended Learning	Persamaan penelitian ini sama sama berfokus pada strategi Digital Learning dalam proses pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang fleksibel sehingga menghasilkan ketuntasan belajar yang maksimal.	Perbedaan penelitian ini Mariyatul dkk, menggabungkan Digital <i>Learning</i> dan <i>blended Learning</i> , terhadap prestasi ditinjau dari per bedaan gaya belajar peserta didik sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai Strategi Digital Learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
4.	Isrotul Fadilah (2024)	Strategi Pembelajaran Digital di SMK	Persamaan penelitian ini sama-sama berfokus pada strategi pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	Perbedaan Penelitian ini Isrotul Fadilah, hanya meneliti terkait dengan strategi pembelajaran sedangkan peneliti sekarang meneliti terkait dengan pembelajaran digital.
5.	Dianti Nabila (2024)	Pengembangan Strategi Pembelajaran di era Digital	Persamaan Penelitian ini sama sama-sama berfokus pada pembelajaran digital.	Perbedaan Penelitian ini Dianti Nabilafakus pada pengembangan strategi pembelajaran di era digital dalam menghadapi tantangan besar.

B. Landasan Teori

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Menurut Chandler yang dikutip oleh Triton dalam bukunya yang berjudul *Marketing Strategic*.⁶

Strategi dibedakan dengan taktik yaitu strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang yang merupakan cara paling efektif untuk memenangkan perang, Menurut Tirziu dalam kutipan Tasdin Tahrir dkk Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran merujuk pada rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan strategi tersebut, diperlukan berbagai metode pengajaran, baik dalam pembelajaran tatap muka seperti metode ceramah, diskusi kelompok maupun daring. Dalam pembelajaran daring, pemanfaatan teknologi seperti *Google Classroom* dan *Zoom* menjadi semakin penting pemilihan metode pengajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. .⁷

Sejalan dengan pendapat tersebut Hasron Usman dan Moh. Misdar menyatakan bahwa Strategi dapat diartikan sebagai upaya sistematis untuk

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), 1092

⁶ Triton, *Marketing Strategic* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2022), 12-15.

⁷ Muhammad Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 77

menemukan cara yang paling efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Brown, strategi merupakan seperangkat tindakan yang direncanakan secara menyeluruh oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip Jalaluddin Strategi merupakan suatu perencanaan yang komprehensif, yang tidak hanya menetapkan tujuan akhir, tetapi juga merinci langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut *Bussinesdictionary* strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Sejalan dengan itu Siagian juga menyatakan Strategi merupakan serangkaian tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.⁸

Strategi memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya strategi, organisasi dapat memfokuskan sumber daya pada kegiatan-kegiatan yang relevan, mengantisipasi perubahan lingkungan, dan membuat keputusan yang terukur. Strategi juga memberikan kerangka kerja yang jelas bagi seluruh anggota organisasi. Strategi juga memungkinkan kita untuk mengantisipasi perubahan dan tantangan yang mungkin terjadi di masa depan, sehingga kita dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik, selain itu strategi juga memberikan

⁸Simamora, Irma Yusriani, Noviyanthi Adityaa, Nuraina Nabila, and Rahma Sonia Marpaung. "Strategi Komunikasi Pejabat Desa dengan Masyarakat dalam Upaya Pembangunan Badan Usaha Milik Desa di Pematang Johar." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 2707-2714.

kerangka kerja yang jelas untuk pengambilan keputusan, sehingga kita dapat memilih Tindakan yang paling tepat.

Adapun jenis-jenis strategi berdasarkan tingkat organisasi yaitu:

- a. Strategi korporasi berfungsi sebagai kompas yang menuntun arah keseluruhan perusahaan. Melalui strategi, perusahaan menentukan langkah-langkah strategis seperti diversifikasi, akuisisi, dan divestasi.
- b. Strategi bisnis berfokus pada upaya perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif di pasar. Strategi ini dapat berupa kepemimpinan biaya, diferensiasi produk, atau kombinasi keduanya.
- c. Strategi fungsional merupakan serangkaian tindakan yang dirancang untuk mengkoordinasikan aktivitas di berbagai departemen perusahaan, sehingga mendukung pencapaian tujuan bisnis secara keseluruhan.⁹

Dari beberapa pendapat, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah rancangan tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya strategi memungkinkan pelaksanaan rencana menjadi lebih terorganisir dan efektif. Selain itu, strategi juga berfungsi sebagai alat untuk mengantisipasi dan mengatasi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi.

⁹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi 2016), Hal 172

2. *Digital Learning*

Digital Learning adalah penyampaian dengan media berbentuk digital (misalnya teks atau gambar) melalui internet, pembelajaran dan metode pengajaran ini di sediakan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pengajaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pribadi, sejalan dengan defenisi yang diungkapkan oleh American *Society of Training and Education* bahwa *e-Learning* sebagai proses pembelajaran yang menerapkan media digital untuk pembelajaran, media pembelajaran ini meliputi internet, jaringan, komputer, hand phone, dll.¹⁰

Dari pengertian di atas , maka penulis memahami bahwa digital learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan media digital seperti teks, gambar, internet, komputer, handphone, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Digital learning*

a. Kelebihan

- 1) Penerapan *digital learning* ini menjadikan pelajar lebih mandiri dan mendalami materi bahan ajar, karena pelajar dapat belajar kapan saja dan di mana saja.
- 2) Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru secara otomatis melalui proses digital, sehingga tidak perlu pengoreksian secara manual melalui kertas.

¹⁰Ming-Hung Lin, Huang-Cheng Chen, Kuang-Sheng Liu, “*A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*” *EURASIA journal of Mathematics Science and technology Educaton*. Vol 10, No. 12973 2017, Hal 3555.

- 3) Hasil evaluasi yang diperoleh pun akan lebih cepat, akurat, dan objektif.
- 4) *Digital learning* juga dapat menyatukan semua kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan secara konvensional ke dalam bentuk digital.
- 5) Di dalam DLS ini dapat mencantumkan beberapa bahan ajar sebagai referensi yang dapat mempermudah pelajar dalam memahami pelajaran, seperti e-book teori, video tutorial, soal latihan, simulasi percobaan, dan juga bisa berupa konsultasi bahkan fitur pencerahan atau motivasi bagi pelajar.¹¹

Digital learning selain digunakan untuk pembelajaran di sekolah formal, juga bagus jika digunakan untuk pembelajaran sekolah non formal, seperti les dan bimbingan belajar. Dengan menggunakan *Digital learning*, laptop menjadi bekal utama pelajar sebagai media belajar setiap hari. Pelajar cukup menyediakan kertas kosong untuk sekadar coretan rumus saat mengerjakan ujian. Selain itu, konsep paperless ini akan meminimalisir penggunaan kertas dalam proses kegiatan belajarmengajar, baik penggunaan buku pegangan, buku tulis, hingga lembar tugas dan evaluasi pelajar.

b. Kekurangan

- 1) Keterbatasan akses internet salah satu kekurangan metode pembelajaran *Digital learning* adalah terbatasnya akses internet. Jika Anda berada di

¹¹ Hendri, Jon. "Penerapan *Digital learning* Secara Synchronous dan Asynchronous sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 2 (2022): 416-425.

daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi Anda untuk mengakses layanan *Digital learning*.

- 2) Berkurangnya interaksi dengan pengajar Beberapa metode pembelajaran *digital learning* bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi Anda untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.
- 3) Pemahaman terhadap materi materi yang diajarkan dalam *digital learning* direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan pengguna. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.
- 4) Minimnya Pengawasan dalam Belajar
- 5) Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna *digital learning* kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.¹²

¹² Rohman, A., Sucipto, S., & Tubing, V. M. T. L. (2024). Analisis Penerapan E-Learning Menggunakan Google Classroom pada Siswa Program Keahlian Desain Grafika. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia" Yptk" Padang*, 11(1), 1-8.

4. Manfaat *digital learning* untuk lembaga pendidikan

a. Pengalaman Belajar yang Lebih Praktis dan Menyenangkan

Pembelajaran tatap muka seringkali dianggap membosankan dan dapat menyebabkan stres pada siswa, sehingga mengurangi efektivitas proses belajar. Sebaliknya, pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas dan kenyamanan yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat digital, serta mengulang materi sesuai kebutuhan. Selain itu, siswa juga memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing.

b. Pendekatan yang Lebih Personal ke Setiap Siswa

Kita semua tahu bahwa sulit bagi seorang pengajar untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, apalagi ketika ada banyak siswa dalam satu kelas. *digital learning* memungkinkan pengajar untuk beralih dari model pembelajaran “satu untuk semua” ke model pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan setiap siswa. Dengan sistem pembelajaran yang bertahap dan format konten yang beragam, pengajar dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan personal, yang tidak dapat dilakukan di kelas tradisional.

c. Performa Siswa Dapat Dimonitor dengan Lebih Mudah

Digital learning memberikan kemampuan bagi pengajar untuk melacak kemajuan siswa dan memastikan bahwa mereka memenuhi pencapaian kinerja mereka. Misalnya, jika siswa tidak berhasil lulus dalam ujian online mereka, maka pengajar dapat menawarkan mereka metode pembelajaran yang lebih

sesuai dengan kepribadian mereka sehingga mereka akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan performa belajar mereka. Sistem *Digital learning* yang canggih menyediakan fitur alat pelaporan dan analisis yang juga memungkinkan pengajar untuk menentukan area *digital learning* mana yang masih kurang dan mana yang sudah sangat baik. Jika misalnya ada banyak siswa Anda yang kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran tertentu misalnya, maka pengajar dapat mengevaluasinya dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

d. Menghemat Biaya Pembelajaran

Digital learning memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengurangi biaya tenaga pengajar, peralatan kelas, penyewaan situs pelatihan online, dan percetakan buku. Lembaga pendidikan tidak perlu menghadirkan tenaga pengajar yang berbeda untuk setiap kelas, mencetak ratusan buku, dan merenovasi ruangan kelas.

e. Data Base Siswa yang Terpusat

Seluruh informasi detail mengenai siswa disimpan dalam satu sistem terpusat secara aman. Sekolah dapat menentukan siapa saja yang bisa mengakses data siswa. Biodata, kelas yang diikuti, tugas dan ujian yang diselesaikan, status pembayaran mereka, dan berbagai aktivitas pembelajaran mereka, semuanya dapat dengan mudah dipantau dalam satu layar.¹³

5. *Types of Digital learning*

¹³ Arafah, Muhammad. "Kualitas Performa Sekolah Berbasis Learning Management System (LMS)." *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulse* 2, no. 1 (2021): 131-144.

Ada beberapa bentuk dari *digital learning* yaitu; *Adaptive learning* yaitu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri, *Badging and gamification* yaitu Teknik menggunakan elemen-elemen game seperti poin, lencana (badges), peringkat, dan kompetisi untuk memotivasi dan melibatkan pengguna dalam aktivitas non-game, *Blended learning* yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran luring (*offline*) dan daring (*online*), *Classroom technologies* yaitu penggunaan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, *E-textbooks* atau buku elektronik yaitu elektronik yang menawarkan cara mudah interaktif untuk mengakses konten pendidikan, *Learning analytics* yaitu metode untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang peserta didik dan proses pembelajaran,

Learning objects adalah sumber daya digital mandiri yang dirancang untuk tujuan pembelajaran tertentu, *Mobile learning* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan perangkat mobile seperti smartphone, tablet, atau laptop untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.¹⁴

6. Jenis-jenis *digital learning*

- a. *Synchronous E-Learning* pembelajaran online secara *real-time*. Misalnya *webinar, kelas virtual, video conference*, dll;

¹⁴ Suganya, E., and S. Vijayarani. "Digital learning Resources: An Overview." *Transformative Digital Technology for Disruptive Teaching and Learning* (2024): 1-25.

- b. *Asynchronous E-Learning* pembelajaran online yang bebas dilakukan kapan saja karena tidak mengharuskan mentor dan murid online bersama. Contohnya video pembelajaran, *Learning Management System (LMS)*, dll.¹⁵

7. Karakteristik *Digital Learning*

Karakteristik Digital Learning adalah tenaga pendidik ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran mampu memanfaatkan teknologi digital, sehingga pembelajaran digital ini memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik.¹⁶

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks)
- c. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.¹⁷

8. Strategi Digital Learning

Strategi *digital Learning* ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara membantu peserta didik memahami materi dengan

¹⁵ Husain, Balqis, and Megawati Basri. "Pembelajaran e-learning di masa pandemi." *Surabaya: Pustaka Aksara* (2021).

¹⁶ J.R.Simanjuntak, "Karakteristik, Manfaat, dan Tantangan Penerapan *E-Learning* di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol. 6, No.2 2017, Hal

¹⁷ Panjaitan, Roslina. "Efisiensi Pemanfaatan Media E Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Tanjung Selor." *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 2 (2021): 103-110.

baik, mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri, meningkatkan kualitas materi dan metode penyampaian pembelajaran, memanfaatkan teknologi untuk menyajikan informasi secara lebih menarik dan efektif serta memperluas akses pembelajaran tanpa batasan ruang dan waktu melalui internet.

Menurut Bonk dan Dennen yang dikutip oleh Munir dalam buku Pembelajaran Digital terdapat 5 strategi *digital learning* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. *Ice breaker* dan *opener* adalah aktivitas awal pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk menghilangkan kejenuhan, meningkatkan perhatian, dan memfokuskan pikiran peserta didik pada materi yang akan dipelajari.
- b. PCT adalah suatu metode untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran secara mandiri. Peserta didik didorong untuk aktif mencari solusi atas kendala yang dihadapi dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia, seperti forum diskusi atau chat.
- c. P2P (*Peer to Peer interaction*) merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang memanfaatkan teknologi web. Konsep ini berkaitan erat dengan upaya sebelumnya dalam mengatasi masalah pembelajaran melalui diskusi forum, di mana peserta didik saling membantu mencari solusi.

- d. *Streaming expert* adalah fitur yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan para ahli atau pakar di bidang tertentu melalui video konferensi atau video streaming. Fitur ini sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah pembelajaran yang kompleks yang tidak dapat diselesaikan melalui diskusi antar sesama peserta didik.
- e. *Mental Gymnastic* adalah sebuah aktivitas berpikir kreatif di mana peserta didik saling bertukar pikiran dan ide untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk mengumpulkan berbagai topik yang menarik minat mereka dan kemudian mendiskusikannya secara bersama-sama.¹⁸

Dari teori di atas penulis dapat memahami bahwa strategi *digital learning* bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan beberapa cara yaitu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri, meningkatkan kualitas pembelajaran dan metode penyampaian pembelajaran, memanfaatkan teknologi untuk menyajikan informasi secara menarik dan efektif. Serta memperluas akses pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu melalui internet

9. Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Pengertian Merdeka Belajar

¹⁸ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung:Alfabeta, 2017), 34.

Secara etimologis, kata "kurikulum" memiliki akar kata yang beragam. Dalam bahasa Latin, "curriculum" berarti bahan pengajaran. Sementara itu, dalam bahasa Perancis dan Yunani, kata ini dikaitkan dengan konsep jarak atau perjalanan. Awalnya, istilah ini lebih sering digunakan dalam konteks olahraga untuk merujuk pada jarak yang harus ditempuh dalam sebuah pertandingan.¹⁹ Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks dunia pendidikan, kurikulum berarti "*circle of intruction*" yaitu suatu Kurikulum dapat dipandang sebagai sebuah lingkaran pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Selain itu, kurikulum juga sering diibaratkan sebagai arena pertandingan di mana peserta didik berkompetisi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meraih prestasi akademik. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dalam kutipan Fidri dkk "Kurikulum" adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.²⁰

Dari pengertian di atas penulis dapat memahami bahwa kurikulum merupakan suatu konsep yang kompleks dan multidimensional, mencakup berbagai aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, mulai dari materi yang diajarkan, metode pengajaran, hingga tujuan yang ingin dicapai, selain itu kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mendorong perkembangan bakat serta potensi peserta didik agar lebih optimal.

¹⁹ Bahri, Saiful, M. Abd Rahman, and Agus Mulyanto. "Pola Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Al Inaayah Gunung Sindur Bogor." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 2 (2024): 613-624.

²⁰ Fidri, Muhamad, and Domi Saputra. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Batam." *Jurnal Ta'limuna* 1, no. 1 (2022): 1-9.

Tidak ada yang sia-sia dalam belajar dan mencari ilmu, karena ilmu adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Ini dikaitkan dengan Q.S Al alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah , dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya²¹

Tafsir Al-Mishbah memberikan penafsiran yang mendalam terkait surat Al-alaq ayat 1-5 ini secara garis besar, tafsir ini menekankan di ayat pertama berbunyi “bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan” merupakan perintah untuk langsung membaca ayat kedua menjelaskan terkait dengan proses penciptaan manusia dari segumpal darah. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki asal-usul yang sama dan sma sma berpotensi untuk berkembang, ayat-ayat selanjutnya menjelaskan tentang pendidikan, Allah mengajarkan manusia melalui berbagai cara, baik melalui wahyu, pengalaman hidup, maupun ilmu pengetahuan,

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006, 6

serelah diberikan pengetahuan manusia memiliki tanggung jawab untuk menggunakannya dengan baik.²²

komparasi kurikulum merdeka belajar dan Al-Quran ini sangat indah dan penuh makna “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya,” Demikian surat Al Alaq ayat 1-5 yang memiliki makna untuk bagaimana kita menjadi manusia yang lebih baik, dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 ini juga mengandung tentang pembelajaran pendidikan islam dan allah menyuruh manusia untuk belajar dan berfikir sehingga memberikan kita motivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Dengan memahami makna yang terkandung dalam surat ini, kita akan lebih menghargai nikmat ilmu yang Allah SWT berikan kepada kita.

Pentingnya menuntut ilmu juga disebutkan dalam hadis berikut:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلْيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya;

Belajarlah kamu semua, dan ajarlah kamu semua, dan hormatilah gurugurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu. (HR Thabrani).²³

Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Rancangan ini mencakup tujuan pembelajaran, materi pelajaran, serta

²² Wely Dozan,” Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5” *Ta’limuna*, Vol. 9, 02, (September 2020): 164-166,

²³ Wahyu Khafidah, *Ulumul Hadist*, Pekalongan, PT Nasya Expanding Management 2023.

metode pengajaran yang akan digunakan.²⁴ Kebijakan Merdeka Belajar merupakan inisiatif terbaru yang bertujuan untuk merombak sistem pembelajaran konvensional. Dengan adanya kebijakan ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat dilakukan di berbagai tempat yang lebih kondusif untuk mendukung interaksi yang efektif antara guru dan siswa.²⁵ Salah satu yaitu belajar dengan *outing class*. *Outing class* ini terdapat salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar peserta didik memiliki keterampilan dan keahlian tertentu.²⁶

Hasil pendataan dapat diperoleh adanya data kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan pada Kurikulum Merdeka dan dapat memperoleh dukungan berupa pendampingan dibawah kemdikbudristek. Literasi kurikulum dijenjang SMA dibagi menjadi tiga bagian atau tiga fase. Fase A untuk kelas 1 dan kelas 2, Fase B untuk kelas 3 dan kelas 4, dan fase C untuk kelas 5 dan kelas 6. Pada Fase A merupakan periode penguatan kemampuan literasi bahasa dan numerasi matematika mendasar. Jumlah untuk kelas 1 dan 2 tidak sebanyak dengan kelas-kelas yang tinggi.²⁷

²⁴ Wahyudi, Shokhif Mas'ud. "Manajemen kurikulum adaptif dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah dasar." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 3, no. 1 (2021): 107-118.

²⁵ Wiryanto, Wiryanto, and Garin Ocshela Anggraini. "Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2022): 33-45.

²⁶ Rambas, Nama Jaya Dwi, Siti Patimah, M. Aliful Khabib, and Intan Permata Hati. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 2179-2189.

²⁷Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, and Khuriyah Khuriyah. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun

b. Fungsi Kurikulum Merdeka Belajar

- 1) Kurikulum memberikan kerangka acuan bagi pendidik dalam merancang dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 2) Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kurikulum memberikan kerangka acuan bagi guru untuk memilih materi pelajaran yang relevan dan mencari sumber belajar yang mendukung.
- 3) Kurikulum memberikan gambaran yang jelas tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah dapat memanfaatkan kurikulum untuk memahami arah pengembangan sekolah dan mempelajari praktik-praktik terbaik dalam implementasi kurikulum.²⁸

c. Peran guru penggerak pada Kurikulum Merdeka

Munculnya sekolah penggerak bisa menjadi suatu panutan dan juga menjadi inspirasi bagi guru-guru dan sekolah lainnya untuk menjadi dorongan dalam kerja sama agar dapat mewujudkan sekolah penggerak. Peran guru penggerak pada Kurikulum Merdeka yaitu:

- 1) Kepemimpinan pedagogis guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru yang efektif

Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 450-468.

²⁸ Leo, Sutanto. *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu*. 2021.

dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, menjadi role model bagi rekan sejawat, serta menjadi agen perubahan di sekolah.

- 2) Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Mereka juga berperan sebagai advokat bagi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru penggerak berperan aktif dalam memfasilitasi kolaborasi antar guru. Mereka menciptakan wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif..²⁹

Untuk mewujudkan merdeka belajar perlu transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran. Transformasi Kurikulum Sekolah Terkait dengan Kurikulum Sekolah Sesuai dengan UUSPN No. 20/20031.

- 1) Dalam UUSPN No. 20/2003, pasal 36 ayat (3) Kurikulum disusun dengan memperhatikan keragaman potensi daerah dan lingkungan..³⁰
- 2) Pasal 37 ayat (1) “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat keterampilan/kejuruan dan muatan lokal (muatan lokal bukan hanya sekedar

²⁹ Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan. "Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 330-345.

³⁰ Rosyidi, Unifah, and KUPB PGRI. "Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah." In *Modul Seminar Nasional "Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju*, vol. 2045. 2020.

mata pelajaran yang hanya 2 jam tetapi semua kontendan proses pendidikannya berorientasi wilayah).³¹

- 3) PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 14 ayat (1): kurikulum SD/SMP/SMA dan/atau bentuk lain yang sederajat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal.
- 4) Pemberdayaan potensi lokal yang terintegrasi dengan program pendidikan berbasis keunggulan lokal merupakan suatu bentuk demokratisasi dan desentralisasi pendidikan sebagai salah satu paradigma baru pendidikan nasional sesuai amanat UUSPN No.20/20035.
- 5) UUPD No. 23/2014, Pendidikan menengah adalah urusan wajib Provinsi, dan pendidikan dasar adalah urusan wajib Kab/kota yang banyak menimbulkan masalah dalam pengelolaannya.³²

Strategi *digital learning* dalam kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan terjangkau, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. Platform digital memfasilitasi personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan tempo dan gaya belajar masing-masing. Selain itu, teknologi juga

³¹ Sherly, Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. "Merdeka belajar: kajian literatur." In *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, pp. 183-190. 2021.

³² Rosyidi, Unifah, and KUPB PGRI. "Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah." In *Modul Seminar Nasional "Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju*, vol. 2045. 2020.

memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru, serta memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan yang beragam. Evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa juga dapat dilakukan secara lebih efisien melalui teknologi, memberikan feedback yang lebih cepat dan akurat kepada siswa untuk memperbaiki proses belajar mereka. Dengan menerapkan strategi *digital learning* ini, diharapkan kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan relevansi, kualitas, dan daya saing pendidikan Indonesia dalam era digital.

10. Faktor Internal dan Eksternal

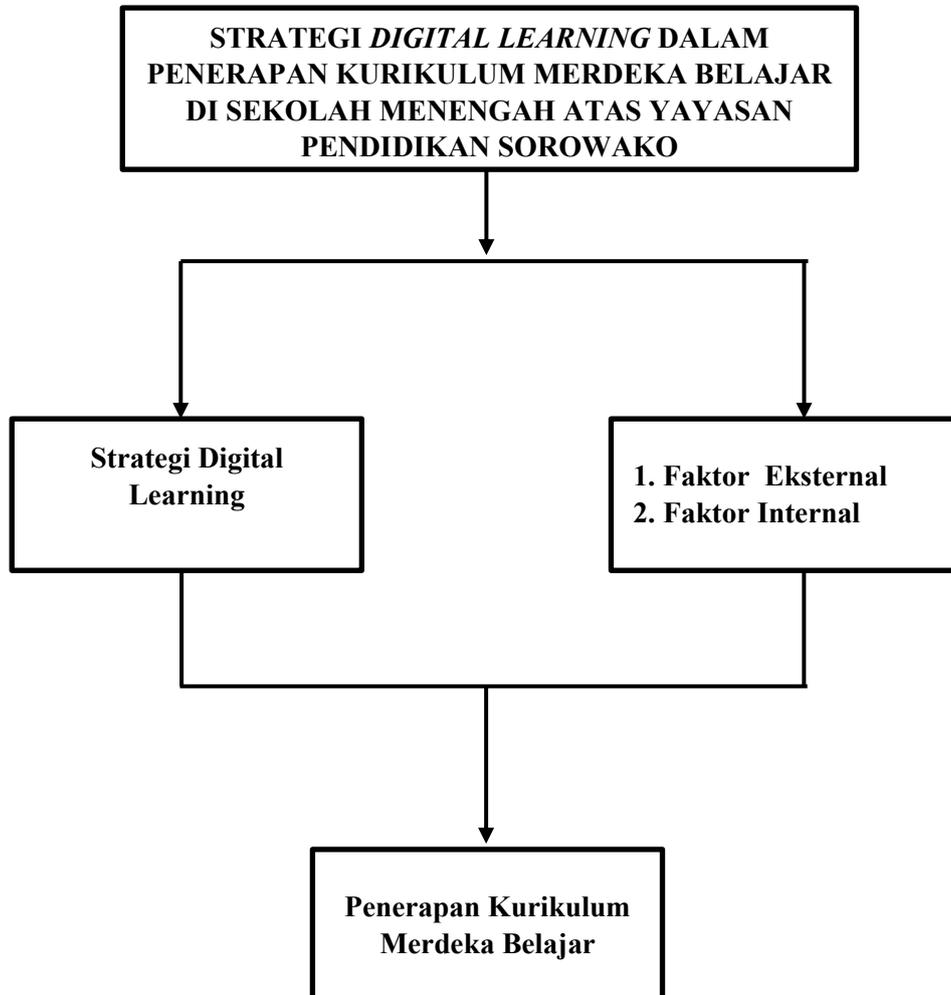
- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu atau sistem pembelajaran itu sendiri. Beberapa faktor internal yang mendukung digital learning antara lain:
 1. Motivasi intrinsik Minat dan keinginan yang kuat untuk belajar secara mandiri dan aktif.
 2. Keterampilan digital Kemampuan menggunakan perangkat teknologi dan berbagai aplikasi pembelajaran.
 3. Gaya belajar Kesesuaian antara gaya belajar individu dengan metode pembelajaran yang ditawarkan dalam digital learning.
 4. Kemandirian belajar Kemampuan mengatur waktu, menentukan tujuan belajar, dan mencari sumber belajar secara mandiri.
 5. Kepercayaan diri Keyakinan pada kemampuan diri untuk belajar secara efektif melalui media digital.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu atau sistem pembelajaran. Beberapa faktor eksternal yang mendukung digital learning antara lain:
1. Ketersediaan infrastruktur Akses internet yang stabil, perangkat komputer atau gadget yang memadai, dan fasilitas pendukung lainnya.
 2. Kualitas konten pembelajaran Materi pembelajaran yang menarik, relevan, dan *up-to-date*.
 3. Dukungan dari lingkungan Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas untuk belajar secara online.
 4. Kebijakan pemerintah Kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi pendidikan dan pemanfaatannya dalam pembelajaran.
 5. Kualitas platform pembelajaran Platform pembelajaran yang *user-friendly*, interaktif, dan memiliki fitur yang lengkap.³³

³³ Indriani Jayanti, Nurdin Arifin, Dedi Rahman Nur “ Analisis Faktor Internal dan Eksternal kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar” *SISTEMA JURNAL PENDIDIKAN*, Vol 10, No. 12973 2022, Hal 3.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Dalam banyak penelitian, penggunaan *digital learning* merupakan faktor penting dan berpengaruh dalam kurikulum Merdeka Belajar. Strategi *digital learning* dalam kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Langkah pertama adalah memastikan tersedianya infrastruktur digital yang memadai, seperti akses internet dan perangkat keras yang cukup bagi seluruh siswa. Selanjutnya, pendidik perlu dilatih dalam penggunaan platform pembelajaran digital dan pengembangan konten interaktif yang mendukung berbagai gaya belajar. Strategi *digital learning* berpengaruh pada strategi yang di terapkan pada kurikulum Merdeka Belajar serta mempengaruhi berbagai faktor baik internal (kekuatan dan kelemahan), maupun eksternal (peluang dan ancaman) yang berkontribusi dalam Penerapan kurikulum merdeka belajar. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk mengkaji permasalahan aktual. Data yang terkumpul akan diolah dengan cara diurutkan, dipaparkan, dan dianalisis.. Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk membuat representasi atau penjelasan tentang bagaimana strategi *digital learning* diterapkan, termasuk bagaimana faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal saling berkaitan dalam proses perumusan strategi *digital learning* pada kurikulum merdeka belajar, dengan cara yang sistematis dan akurat.. Sedangkan Fungsi pendekatan analitis adalah untuk melakukan pengujian dan interpretasi terhadap hasil analisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi *digital learning* dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan responden dan observasi.,¹ Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam data yang ada. Peneliti berupaya untuk menginterpretasikan fenomena realitas sosial terkait strategi *digital learning*

¹Ajat Rukajat. "Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)".

dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada "Strategi *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako". Fokus utama ini dipecah menjadi beberapa sub fokus penelitian, antara lain: strategi *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi pada strategi komunikasi dalam *digital learning*, dan alternatif strategi komunikasi dalam *digital learning* di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.

C. Definisi Istilah

1. Strategi adalah perwujudan dari daya cipta dan pembaharuan untuk meraih tujuan organisasi. Ia merupakan suatu rancangan yang sistematis, meliputi perencanaan baik untuk masa depan maupun masa sekarang, dan juga pengaturan sumber daya yang tepat. Di samping itu, strategi juga dapat didefinisikan sebagai seni dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
2. *Digital learning* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama untuk memperoleh pengetahuan. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan kolaboratif melalui berbagai platform daring.
3. Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendekatan ini memanfaatkan berbagai sumber daya digital dan platform pembelajaran yang relevan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, yang dimulai dengan memilih kasus atau masalah yang akan diteliti, kemudian menentukan dan membuat instrumen penelitian, terjun ke lapangan atau lokasi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan tahap akhir menyimpulkan serta menyajikan data yang telah dikumpulkan.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah kumupulan fakta atau informasi mentah yang belum diolah. Ini bisa berupa angka, teks, gambar atau kombinasi dari semuanya. Data diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau pencarian dari berbagai sumber. Jenis data dalam penelitian ini adalah dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Ini berarti data tersebut diperoleh melalui pengamatan, wawancara, kusioner, atau metode pengumpulan data lainnya yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung dengan dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa-siswi SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh pneliti secara tidak langsung melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Data ini berasal dari informasi

yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Data ini diperoleh dari tenaga kependidikan, internet, jurnal-jurnal, buku dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran krusial dalam memperoleh data yang relevan. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Setelah tahap awal, peneliti kemudian mengembangkan instrumen tambahan untuk mendukung pengumpulan data. yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan lapangan; 3) Studi Dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses identifikasi kondisi Strategi *digital learnig* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam Strategi *digital learnig* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan pedoman wawancara, format identifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap Strategi digital learnig dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Selain itu, guna melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data kualitatif yang mendeskripsikan kondisi implementasi strategi pembelajaran digital dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar. Fokus wawancara meliputi faktor internal

dan eksternal yang mempengaruhi, alternatif strategi yang tersedia, serta prioritas strategi yang diterapkan. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru, diwawancarai secara terbuka dengan menggunakan alat perekam atau catatan tertulis.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data primer dan data sekunder terkait faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran digital dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar. Peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera dan catatan harian untuk mendokumentasikan hasil pengamatan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data primer berupa dokumen-dokumen yang relevan, baik dalam bentuk teks, audio, maupun visual, untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran digital dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar. Data sekunder berupa dokumen perencanaan strategis dan profil sekolah diperoleh dari operator sekolah.

H. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat standar kriteria yang mengacu pada teori Lincoln dan Guba. dikutip oleh Muhammad Rizal Pahleviannur dkk. dalam bukunya yang berjudul “metode penelitian kualitatif”¹ untuk menjamin keabsahan data yaitu:

¹ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., Metode Penelitian Kualitatif, 6 (Pradina Pustaka, 2022), 154-160.

1. Standar kredibilitas, Untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan, melakukan observasi secara intensif dan mendalam, serta menerapkan teknik triangulasi. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat dan analisis terhadap kasus-kasus yang menyimpang juga penting untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.
2. Standar transferabilitas menuntut laporan penelitian disusun sedemikian rupa sehingga isi dan fokus penelitian dapat dipahami secara jelas oleh pembaca.
3. Standar depentabilitas Peneliti harus memastikan bahwa konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian benar-benar sesuai dengan fenomena yang ingin dijelaskan.
4. Standar konfirmabilitas menuntut adanya pemeriksaan terhadap kualitas dan keaslian data penelitian, memastikan bahwa data tersebut benar-benar diperoleh dari lapangan

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Atlas.ti. Perangkat lunak ini memfasilitasi proses pengorganisasian data penelitian sehingga menghasilkan struktur data yang lebih terorganisir, dengan melakukan tahapan-tahapan yang ada di dalam aplikasi *Atlas TI*. Tahapannya sebagai berikut:

1. Masukkan teks hasil transkripsi wawancara ke dalam perangkat lunak analisis data melalui fitur Atlas. TI (*Add Documents*)

2. Setelah proses input data transkripsi wawancara ke dalam Atlas.ti selesai, tahap berikutnya adalah ke fitur yang ada di menu (*Home*) dan lanjut ke fitur (Dokumen). Dalam fitur ini peneliti langsung mengkategorisasi hasil wawancara berupa tulisan sesuai dengan kategori yang diinginkan.
3. Pembuatan kategori baru dapat dilakukan dengan cara mengklik kanan pada area yang diinginkan, kemudian memilih opsi (*Apply Codes*) dan siap dikategorisasi sesuai yang diinginkan.
4. Setelah proses kategorisasi data wawancara selesai, hasil kategorisasi dapat dilihat pada menu (*Home*) akan muncul kode-kode pada fitur (*Codes*) yang telah dibuat melalui kategorisasi tersebut.
5. Setelah itu peneliti membuat (*network*) dari kode-kode tersebut dengan cara, klik fitur *Codes*, pilih kode-kode yang diinginkan dan klik kanan, pilih (*network*) dan secara otomatis masuk ke fitur (*network*).
6. Pada menu (*network*) Peneliti melakukan proses relasi antar kode yang telah dipilih dengan menggunakan tanda panah. Tanda panah dalam konteks ini memiliki beberapa interpretasi, yaitu: Bertentangan (*Contradicts*), adalah (*is a*), adalah alat dari (*is a properti of*), dikaitkan dengan (*is associated with*), penyebab (*is cause of*), bagian dari (*is part of*), tanpa nama (*no name*).
7. Setelah selesai memberikan panah, maka (*network*) sudah bisa di download dengan cara klik (*Export*) pada fitur di dalam (*network*), lalu klik (*Export Bitmap*) maka (*network*) yang telah dibuat sudah berbentuk gambar.²

² Hardi Warsono Retno Sunu Astuti Ardiansyah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*, (Peleburn-Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP,2022), 10-11.

BAB IV

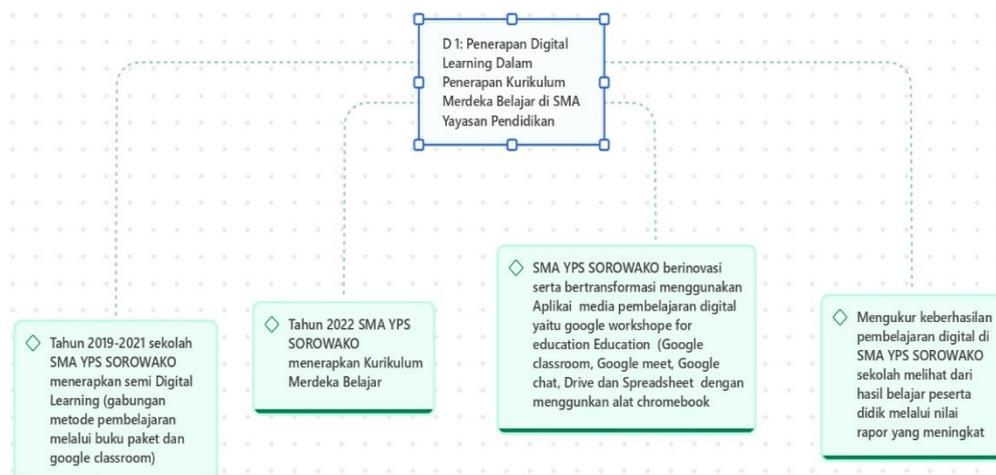
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Penerapan *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dan berpusat pada siswa. *Digital learning* dengan platform *Google WorkSpace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*) *Digital learning* memegang peranan penting dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, setiap sekolah atau lembaga pendidikan lainnya berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran berbasis teknologi digital seiring dengan perkembangan zaman. SMA Yayasan Pendidikan Sorowako telah mengimplementasikan *digital learning* dengan memanfaatkan Chromebook. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih personal dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui penggunaan berbagai media digital seperti video, simulasi, dan game, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan., Pemanfaatan *digital learning* di sekolah juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui platform digital, siswa dapat mengakses materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan berdiskusi secara

daring melalui platform *Google WorkSpace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*), maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Guru dan peserta didik SMA Yayasan Pendidikan Sorowakountuk mengetahui *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako



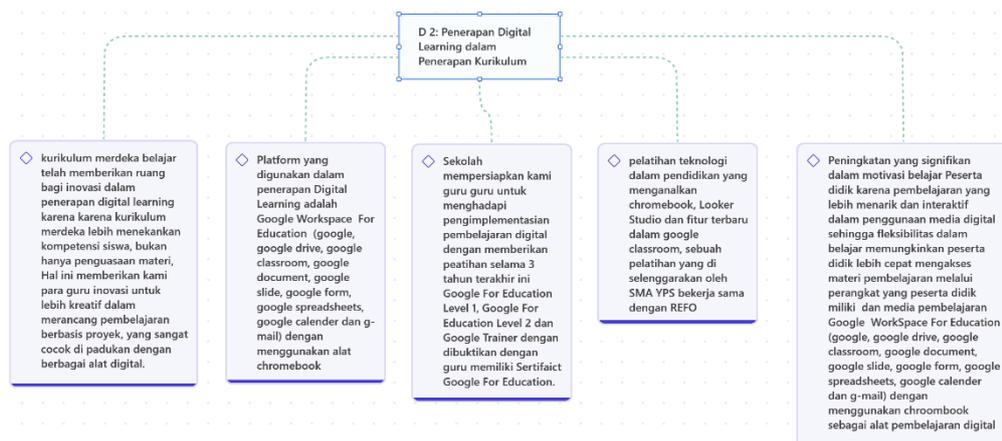
Gambar 4.1 Penerapan Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.1 Hasil wawancara tentang penerapan *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, SMA Yayasan Pendidikan Sorowako telah mengimplementasikan *digital learning* pada tahun 2019 sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar gabungan metode pembelajaran menggunakan buku paket dan platform digital yaitu *google classroom, Google Meet, zoom*).

Tahun 2022, SMA Yayasan Pendidikan Sorowako telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam implementasinya, sekolah ini berinovasi dan bertransformasi dengan memanfaatkan aplikasi media pembelajaran atau platform digital *Google WorkSpace For Education*

(*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*)

dengan menggunakan alat *chromebook* dengan demikian peran guru dalam memfasilitasi *digital learning* dengan kemampuan menggunakan platform *Google workspace For Education (Google classroom, Google meet, Google chat, Drive dan Spreadsheet)* yang dibuktikan *google sertifaict for educator*, dan Guna memastikan seluruh siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, mereka harus memiliki perangkat yang dibutuhkan, yaitu laptop. Yayasan juga menyediakan fasilitas Wi-Fi atau jaringan internet untuk memastikan semua siswa dapat mengakses pembelajaran melalui perangkat mereka. SMA Yayasan Pendidikan Sorowako mengevaluasi keberhasilan *digital learning* di sekolah dengan melihat hasil belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan nilai rapor.

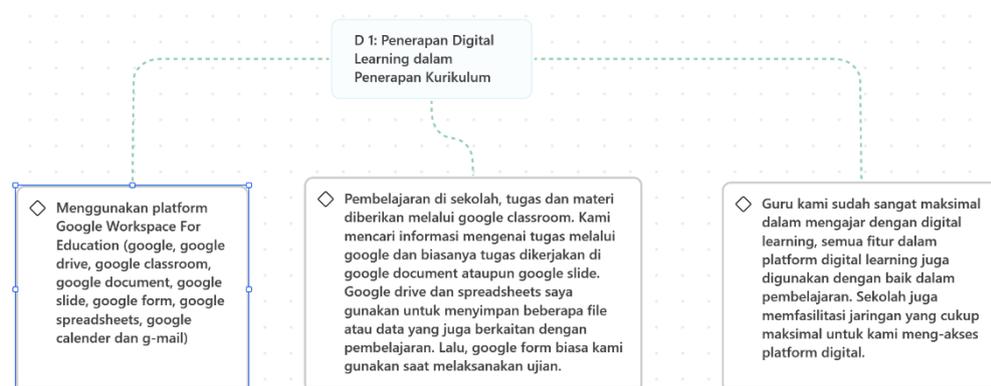


Gambar 4.2Penerapan Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.2 hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Yayasan Pendidikan sorowako terkait dengan penerapan digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar Platform yang

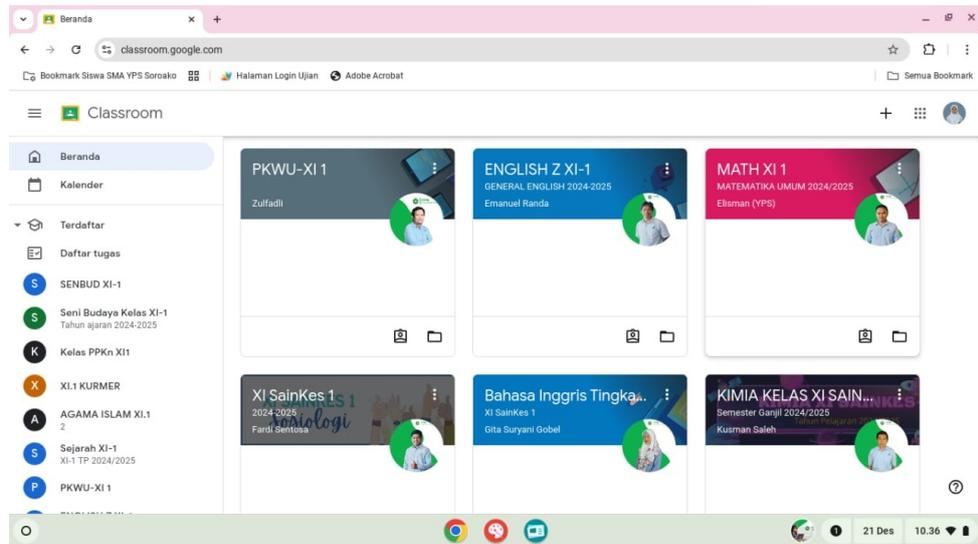
digunakan dalam penerapan *digital learning* adalah *Google WorkSpace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*) dengan menggunakan alat *chromebook*. Dengan mengakses materi pembelajaran melalui laptop, siswa tidak lagi bergantung pada buku paket. Penerapan *digital learning* terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif berkat penggunaan media digital. Fleksibilitas dalam belajar juga memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran lebih cepat melalui laptop mereka.

Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, inovasi dalam *digital learning* menjadi mungkin karena kurikulum ini menekankan pada kompetensi siswa, bukan hanya penguasaan materi. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang sangat sesuai jika dikombinasikan dengan berbagai alat digital.

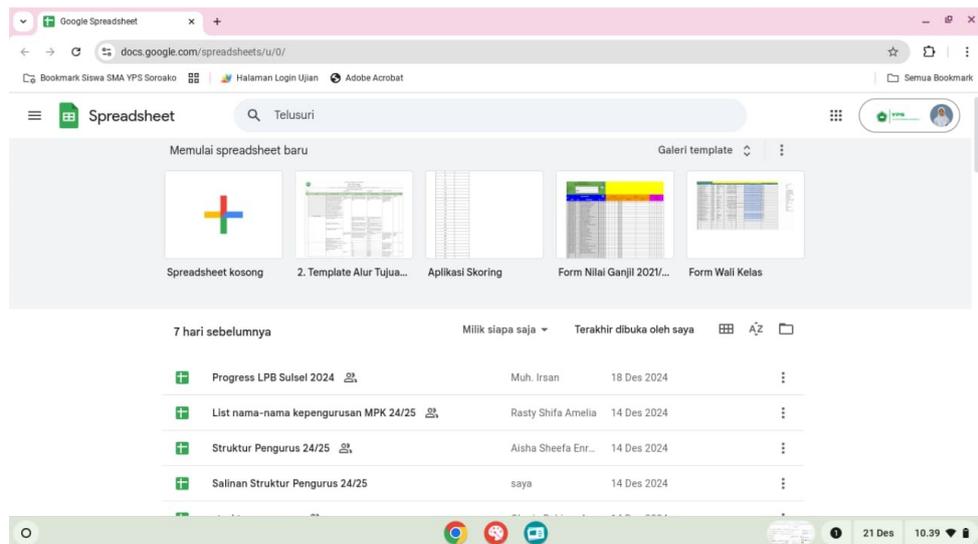


Berdasarkan gambar 4.3 hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMA Yayasan Pendidikan, SMA Yayasan Pendidikan Sorowako menggunakan platform media pembelajaran *Google WorkSpace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*) dalam proses pembelajaran di sekolah, Chromebook digunakan sebagai perangkat utama. Tugas dan materi disampaikan melalui Google Classroom, sementara informasi terkait tugas dapat diakses melalui Google Slides. Google Drive dan Spreadsheets digunakan untuk menyimpan file atau data pembelajaran, dan saat ujian, Google Form digunakan sebagai platform. dalam hal ini Guru-guru di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako sangat mahir dalam mengajar menggunakan *digital learning*, memanfaatkan semua fitur platform digital dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga menyediakan jaringan internet yang sangat memadai untuk mendukung akses platform digital.

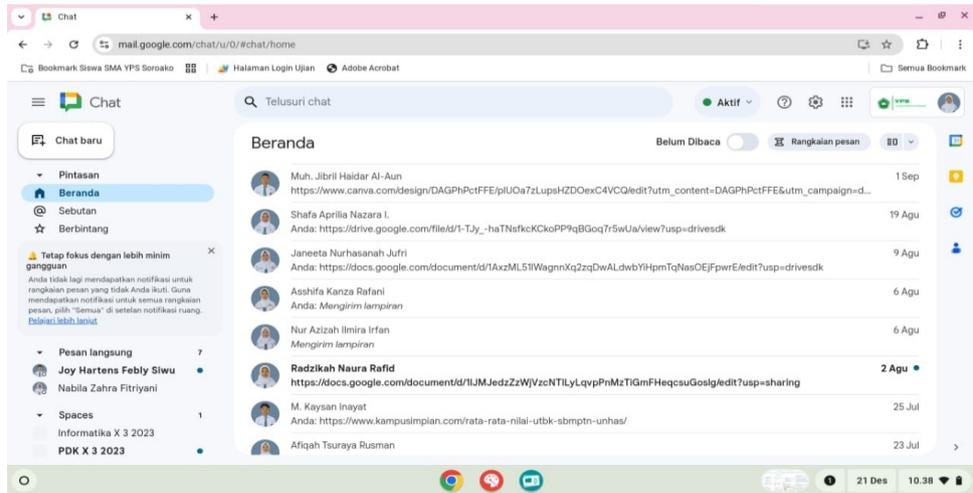
Berikut beberapa fitur platform *Google WorkSpace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*) yang digunakan oleh SMA Yayasan Pendidikan Sorowako dalam penerapan *digital learning*.



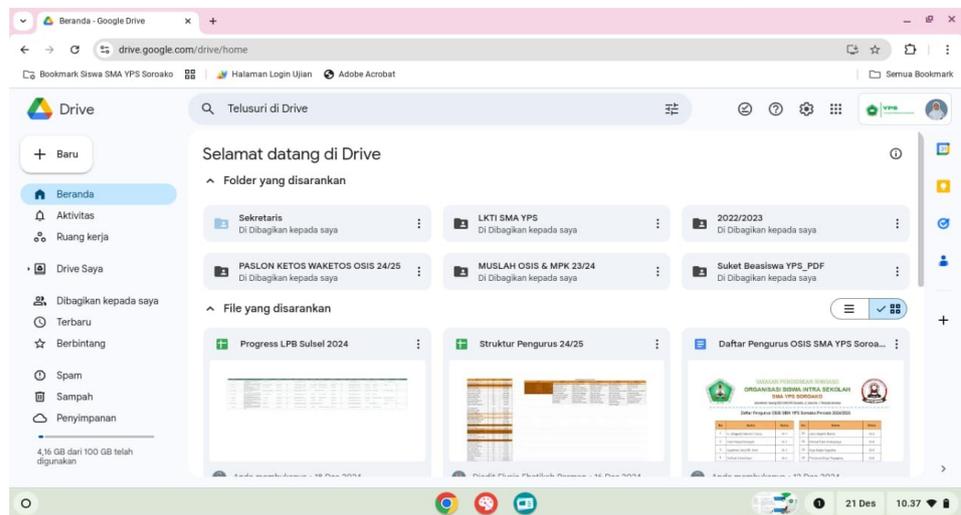
Gambar 4.4 Google Classroom



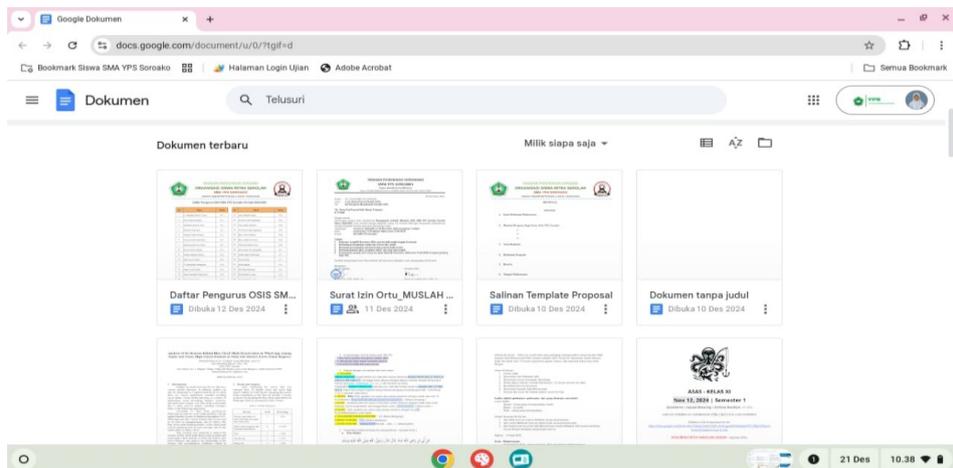
Gambar 4.5 Google Spreadsheet



Gambar 4.6 Google chat



Gambar 4.7 Google Drive



Gambar 4.8 Google Dokumen

2. Strategi Penerapan *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako

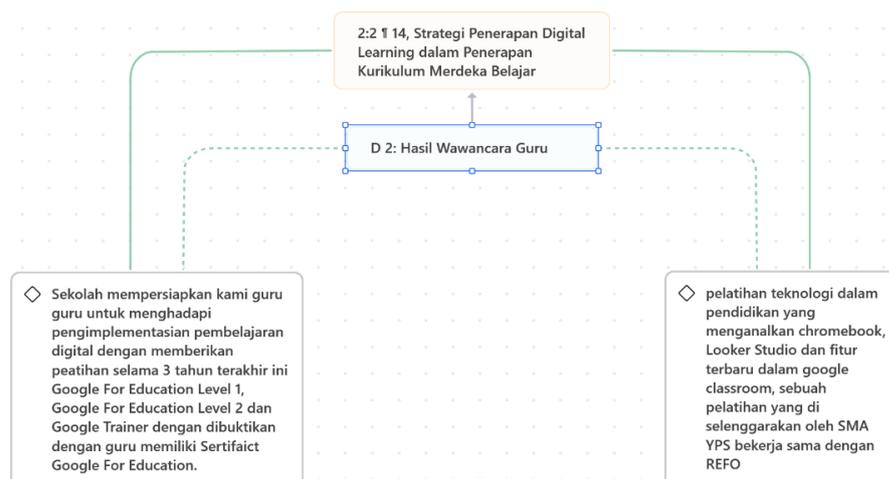
Keberhasilan pembelajaran digital dalam kurikulum merdeka belajar sangat bergantung pada strategi digital learning yang diterapkan. Oleh karena itu, untuk memastikan fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran terpenuhi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui strategi digital learning yang digunakan di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.



Gambar 4.9 Strategi Penerapan Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.9 hasil wawancara dengan kepala sekolah Dalam upaya menerapkan digital learning secara efektif di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako, yayasan telah merancang strategi awal untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar.:

- a) Ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti laptop, komputer, dan koneksi internet, sangat penting untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pembelajaran digital.
- b) Penyiapan SDM melalui pengembangan kapasitas guru dengan memberikan pelatihan *Google For Education Level 1* dan *Google For Education Level 2* berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran digital atau *digital Learning*.
- c) Platform media pembelajaran digital yang dipilih harus mampu memfasilitasi pembelajaran interaktif dan kolaboratif, sehingga dapat mendukung kreativitas dan efektivitas di ruang kelas. yaitu *Google Workspace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*).



Gambar 4.10 Strategi Penerapan Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.10 hasil wawancara dengan salah satu guru SMA Yayasan Pendidikan Sorowako terkait dengan strategi digital learning

dalam penerapan kurikulum merdeka belajar SMA Yayasan Pendidikan Sorowako memberikan pelatihan selama 3 tahun terakhir ini *Google For Education Level 1, Google For Education Level 2* dan *Google Trainer* dengan dibuktikan dengan guru memiliki *Sertifaict Google For Education*. Dan memastikan bahwa platform yang dipilih mudah digunakan oleh kami guru dan siswa, SMA Yayasan Pendidikan Sorowkao memberikan pelatihan teknologi dalam pendidikan yang menganalkan *chromebook, Looker Studio* dan fitur terbaru dalam *google classroom*, sebuah pelatihan yang di selenggarakan oleh SMA YPS bekerja sama dengan REFO telah memberikan wawasan mendalam mengenai teknologi terkini, khususnya penggunaan *chromebook*, platform Looker Studio untuk Analisa data, serta fitur fitur terbaru dalam *Google WorkSpace For Education (google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail)*.

Berikut Bukti *Sertifaict For Educator* yang di verivikasi oleh *Google For Education* yang diberikan kepada semua guru di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako yang mengikuti pelatihan *Google For Education Level 1, Google For Education Level 2* dan *Google Trainer* selama 3 tahun mulai dari 2022-2024



STRUKTUR PROGRAM
GOOGLE CERTIFIED EDUCATOR LEVEL 1 BOOTCAMP PLUS

No	MATERI PELATIHAN	DURASI (JAM)	
		TATAP MUKA	TUGAS ONLINE
1	Bertumbuh Menjadi Pembelajar & Pemimpin	4	4
2	Bekerja & Berkomunikasi dengan Efisien	4	4
3	Mengajar dengan Interaktif dan Kreatif	4	4
4	Persiapan & Ujian Google Certified Educator Level 1	4	4
SUBTOTAL		16	16
TOTAL		32 Jam	

Gambar 4.11 Sertifaict For Education Level 1



STRUKTUR PROGRAM
Google Certified Educator Level 2

No	MATERI PELATIHAN	DURASI (JAM)	
		TATAP MUKA	TUGAS ONLINE
1	Memaksimalkan Penggunaan Teknologi Lanjutan	2	6
2	Otomasi Data dengan Teknologi	2	6
3	Mengajar Kelas Virtual	2	6
4	Persiapan & Ujian Google Certified Educator Level 2	2	6
SUBTOTAL		8	24
TOTAL		32 Jam	


 PEPITA GUNAWAN
 Direktur REFO




 STEVEN SUTANTRO
 Google Certified Trainer

Gambar 4.12 Sertifaict For Education Level 2

3. Faktor Internal dan Ekternal yang Berkontribusi dalam Strategi *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako?

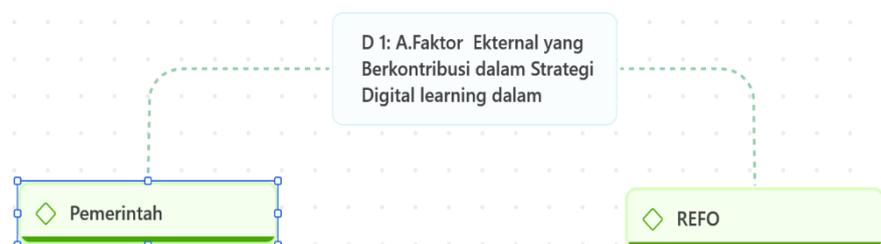
Faktor Internal dan Eksternal yang berkontribusi dalam penerapan *Digital Learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sangat mempengaruhi terlaksananya dan keberhasilan penerapan digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako, oleh karena itu SMA Yayasan Pendidikan Sorowako membutuhkan beberapa pihak untuk membantu terlaksananya *digital learning* atau pembelajaran digital di SMA Yayasan Pendidkan Sorowako, Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan Faktor Internal dan Eksternal yang berkontribusi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako Adapun Pihak yang berkontribusi dalam hal ini yaitu :

- a) Faktor Internal yang berkontribusi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako:



Gambar 4.13 Faktor Internal yang Berkontribusi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako

b) Faktor Eksternal yang berkontribusi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako:



Gambar 4.14 Faktor Eksternal yang Berkontribusi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako

Berdasarkan gambar 4.13 dan 4.14 hasil wawancara tentang Faktor Internal dan Eksternal yang berkontribusi dalam penerapan *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako yaitu PT Vale Indonesia, sebagai pendiri dan donatur utama Yayasan Pendidikan Sorowako, memiliki peran penting dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah-sekolah yayasan, mulai dari tingkat

TK,SD,SMP, SMA Yayasan Pendidikan Sorowako serta dukungan kepala sekolah dan jajarannya, kesiapan guru dan siswa, serta ketersediaan perangkat (laptop, komputer, proyektor) dan jaringan internet berkontribusi secara langsung terhadap terlaksananya digital learning dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako. Implementasi *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu Kebijakan pemerintah melalui program kurikulum merdeka belajar dan Dana BOS memberikan landasan dan dukungan finansial, sementara kerja sama dengan organisasi REFO memberikan dukungan teknis dan keahlian. Faktor-faktor eksternal ini berperan penting dalam terlaksananya digital learning di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.

B. Pembahasan

1. Penerapan *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.

SMA Yayasan Pendidikan Sorowako memilih model semi digital pada tahun 2019 sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Model ini menggabungkan Google Classroom dan buku paket untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. kurikulum merdeka belajar diterapkan pada tahun 2022 dan beralih menggunakan *chromebook* sebagai alat pembelajaran dengan menggunakan platform *Google Workspace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*). tugas dan materi diberikan melalui *google*

classroom. mencari informasi mengenai tugas melalui google, tugas dikerjakan di *google document* ataupun *google slide*. *Google drive* dan *spreadsheets* digunakan untuk menyimpan beberapa file atau data yang juga berkaitan dengan pembelajaran. Lalu, *google form* digunakan saat melaksanakan ujian.

Digital Learning adalah penyampaian dengan media berbentuk digital (misalnya teks atau gambar) melalui internet, pembelajaran dan metode pengajaran ini di sediakan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pengajaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan¹ pribadi, sedangkan kurikulum merdeka belajar adalah sebuah reformasi besar dalam dunia pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kurikulum ini dirancang untuk memberdayakan peserta didik,² memberikan fleksibilitas kepada pendidik, pembelajaran yang beragam dan menarik, meningkatkan mutu pendidikan serta menyiapkan peserta didik untuk masa depan.

¹ Ming-Hung Lin, Huang-Cheng Chen, Kuang-Sheng Liu, "A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome" *EURASIA journal of Mathematics Science and technology Educaton*. Vol 10, No. 12973 2017, Hal 3555.

² Bahri, Saiful, M. Abd Rahman, and Agus Mulyanto. "Pola Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Al Inaayah Gunung Sindur Bogor." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 2 (2024): 613-624.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait dengan penerapan digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, Pada tahun 2019, SMA Yayasan Pendidikan Sorowako mulai menerapkan digital learning dengan model semi digital. Model ini mengkombinasikan penggunaan *google classroom* dan buku paket sebagai media pembelajaran. dan pada tahun 2022 SMA Yayasan Pendidikan Sorowako Setelah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022, SMA Yayasan Pendidikan Sorowako berinovasi dengan bertransformasi menggunakan aplikasi media pembelajaran digital. Hal ini sekaligus menandai peralihan dari penggunaan buku paket ke metode pembelajaran *less paper* dan memanfaatkan aplikasi media pembelajaran digital yaitu *Google Workspace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*) dengan menggunakan alat *chromebook* yang dapat di akses melalui perangkat yang dimiliki oleh siswa SMA Yayasan Pendidikan Sorowako dan Langkah ini tidak hanya mendukung kurikulum baru dengan pembelajaran yang fleksibilitas dan aksesibilitas, tetapi juga mengurangi penggunaan kertas dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta fleksibilitas akses materi melalui perangkat dan aplikasi pembelajaran yang mereka miliki. *Google Workspace For Education* (*google, google drive, google classroom,*

google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail) sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja.

Penerapan digital learning dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako membutuhkan peran aktif guru dalam memfasilitasi pembelajaran digital. Kemampuan guru dalam menggunakan platform Google adalah salah satu indikatornya yang dibuktikan dengan *google sertifaict educator*, SMA Yayasan Pendidikan Sorowako mengevaluasi penerapan *digital learning* dalam kurikulum merdeka belajar dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa, yang tercermin dari nilai rapor mereka. dan sejak terlaksananya *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini 90 % nilai rapor peserta didik di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako meningkat, jadi peneliti memahami bahwa penerapan *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako sejalan dengan salah satu penelitian terdahulu dalam penelitian She Fira Azka yang berjudul pembelajaran *E-Learning* sebagai pelaksanaan Merdeka Belajar yang mengungkapkan bahwa *digital learning* serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik.

2. Strategi Penerapan *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako

Strategi Penerapan *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako adalah dengan memastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Hal ini mencakup penyediaan perangkat seperti laptop (*Chromebook*) dan komputer, serta konektivitas internet yang merata bagi seluruh siswa, sehingga mendukung proses pembelajaran digital, Penyiapan SDM melalui Pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran digital. atau *digital learning* dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan yaitu *Google For Education Level 1* dan *Google For Education Level 2* dan memilih platform media pembelajaran digital yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif di ruang kelas yang luas bagi kreativitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran, platform yang digunakan yaitu *Google Workspace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*) dengan menggunakan alat *chromebook*.

Strategi *digital learning* ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membantu peserta didik memahami materi dengan baik dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar

mandiri, meningkatkan kualitas materi dan metode penyampaian pembelajaran, memanfaatkan teknologi untuk menyajikan informasi secara lebih menarik dan efektif serta memperluas akses pembelajaran tanpa batasan ruang dan waktu melalui internet,³ Pemilihan strategi digital learning yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tersebut harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta mempertimbangkan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan digital peserta didik, Pemilihan strategi digital learning yang tepat juga harus mempertimbangkan ketersediaan perangkat, koneksi internet, dan alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran Strategi *digital learning* yang efektif harus relevan dan interaktif dengan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif terlibat. Selain itu, strategi tersebut harus menarik minat peserta didik agar termotivasi untuk belajar, serta dapat diterapkan secara berkelanjutan dan ditingkatkan seiring waktu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan salah satu guru di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako terkait strategi penerapan *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako merancang Strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah dengan memastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Hal ini mencakup penyediaan perangkat laptop (Chromebook) dan akses internet yang stabil bagi seluruh siswa, memilih

³ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), 34.

platform media pembelajaran dan Pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan *Google For Education* berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran digital. Strategi yang diterapkan oleh SMA Yayasan Pendidikan Sorowako terlaksana sesuai dengan strategi yang telah dirancang, semua siswa telah memiliki perangkat dan akses internet yang stabil, SMA Yayasan Pendidikan Sorowako memilih platform pembelajaran *Google Workspace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*) dengan menggunakan alat *chromebook* yang dapat mengakses materi pembelajaran melalui perangkat (Laptop) yang dimiliki oleh peserta didik, yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif di ruang kelas sehingga guru dan siswa berkolaborasi dengan lebih efektif dan efisien. Dan untuk mengembangkan kapasitas guru SMA Yayasan Pendidikan Sorowako memberikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran digital yaitu dengan memberikan pelatihan *Google For Education Level 1, Google For Education Level 2* dan *Google Trainer* dengan dibuktikan dengan guru memiliki sertifikat *Google For Education*.

SMA Yayasan Pendidikan Sorowako memberikan pelatihan teknologi dalam pendidikan yang berfokus pada Chromebook, Looker Studio, dan fitur terbaru Google Classroom untuk memastikan platform yang dipilih mudah

digunakan oleh guru dan siswa, Melalui pelatihan yang diselenggarakan bekerja sama dengan PT. Reformasi Generasi Indonesia (REFO), SMA YPS memberikan wawasan mendalam kepada peserta mengenai teknologi terkini, terutama dalam penggunaan Chromebook. platform Looker Studio untuk Analisa data, serta fitur fitur terbaru dalam *Google For Education* khususnya *Google Classroom*, jadi dapat dipahami bahwa penelitian ini berbeda dengan teori Bonk dan Dennen yang dikutip oleh Munir dalam buku Pembelajaran Digital terkait dengan 5 strategi digital learning Ice breaker dan Opener, PCT atau suatu metode untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran secara mandiri yang mendorong peserta didik untuk aktif dan mencari solusi dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia, P2P (*Peer to Peer interaction*) yang merupakan metode pembelajaran yang kolaboratif, *Streaming Expert* yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan para ahli atau pakar dibidang tertentu melalui video konferensi atau video streaming, serta *Mental Gymnastic* yang menjadi aktivitas berpikir kreatif dimana peserta didik saling bertukar pikiran dan ide untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan SMA Yayasan Pendidikan Sorowako memiliki 3 strategi yang telah diterapkan pada proses digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

3. Faktor Internal dan Ekternal yang Berkontribusi dalam Strategi *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako?

Faktor internal yang berkontribusi pada strategi *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan

Sorowako yaitu PT Vale Indonesia merupakan faktor internal yang penting dalam mendukung strategi *digital learning* di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako selaku pendiri dan donatur utama Yayasan pendidikan sorowako mulai dari TK,SD,SMP, SMA Yayasan Pendidikan Sorowako yang menyediakan dukungan finansial utama, karena bertanggung jawab memberikan layanan pendidikan terhadap anak karyawannya dan warga lokal terdampak serta dukungan kepala sekolah, kesiapan guru, kesiapan siswa serta ketersediaan perangkat atau alat yaitu laptop, komputer, proyektor dan jaringan internet yang di sediakan oleh sekolah atau Yayasan.

Faktor internal, yang berasal dari dalam individu atau sistem pembelajaran, memainkan peran penting dalam mendukung digital learning. Beberapa faktor pendukungnya antara lain motivasi intrinsik, minat, dan keinginan yang kuat untuk belajar secara mandiri dan aktif, faktor internal yang juga penting dalam digital learning adalah keterampilan digital peserta didik dalam menggunakan perangkat teknologi dan berbagai aplikasi pembelajaran, serta kesesuaian antara gaya belajar individu dengan metode pembelajaran yang ditawarkan dan Kemandirian belajar dan kepercayaan diri pada kemampuan untuk belajar secara efektif melalui media digital merupakan faktor internal yang penting.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait faktor internal yang berkontribusi dalam strategi *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka adalah faktor internal yang berasal dari PT Vale Indonesia selaku pendiri dan donatur utama Yayasan pendidikan sorowako mulai dari

TK,SD,SMP, SMA Yayasan Pendidikan Sorowako serta dukungan kepala sekolah serta jajarannya merupakan faktor internal yang sangat penting dalam keberhasilan dan sehingga penerapan digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik, motivasi intrinsik, minat dan keinginan siswa yang kuat untuk belajar, Selain memiliki keterampilan digital dan mampu menggunakan perangkat teknologi serta aplikasi pembelajaran, siswa juga didukung oleh kesiapan guru dalam menghadapi era digital. Hal ini terbukti dari kemampuan guru dalam mengadopsi teknologi dan metode pembelajaran digital melalui pelatihan berkelanjutan,

Faktor eksternal yang berkontribusi pada strategi penerapan digital learning dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako adalah kebijakan pemerintah melalui program kurikulum merdeka belajar dan Dana BOS yang setara dengan sekolah negeri lainnya, serta keterlibatan REFO atau PT. Reformasi Generasi Indonesia, mitra Google For Education di bidang pendidikan.

Faktor eksternal, yang berasal dari luar individu atau sistem pembelajaran, juga berperan penting dalam mendukung digital learning. Beberapa faktor eksternal yang krusial meliputi ketersediaan infrastruktur yang memadai, akses internet yang stabil, perangkat komputer atau gadget yang memadai, dan fasilitas pendukung lainnya, Kualitas konten pembelajaran yang menarik, relevan, dan *up-to-date*, dukungan dari lingkungan (keluarga, teman, dan komunitas), kebijakan pemerintah yang mendukung teknologi pendidikan, serta kualitas platform pembelajaran yang

user-friendly, interaktif, dan lengkap merupakan faktor-faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait dengan faktor Eksternal yang berkontribusi dalam strategi digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako yaitu pemerintah yang memberikan kebijakan dalam bentuk kebijakan program kurikulum merdeka belajar serta memberikan dana Boss yang setara dengan sekolah negerilainnya juga menjalin kerja sama dengan Organisasi REFO atau PT. Reformasi Generasi Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan juga merupakan mitra Google For Education yang memberikan pelatihan khusus kepada guru untuk mempersiapkan sekolah di Era AI, jadi dapat dipahami oleh peneliti bahwa faktor internal dan external sejalan dengan penelitian Indriani Jayanti dkk yang mengungkapkan bahwa faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam individu atau sistem pembelajaran, memainkan peran penting dalam mendukung digital learning sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu atau sistem pembelajaran, juga berperan penting dalam mendukung digital learning. ⁴

⁴ Indriani Jayanti, Nurdin Arifin, Dedi Rahman Nur “ Analisis Faktor Internal dan Eksternal kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar” *SISTEMA JURNAL PENDIDIKAN*, Vol 10, No. 12973 2022, Hal 3.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu,

1. Penerapan *digital learning* di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako sejak Tahun 2019 (Semi Digital), tahun 2022 SMA Yayasan Pendidikan Sorowako menerapkan kurikulum merdeka belajar dan berinovasi dan bertransformasi menggunakan digital learning dengan platform *Google WorkSpace For Education* (*google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail*) dengan menggunakan alat chromebook hingga sekarang.
2. SMA Yayasan Pendidikan Sorowako merancang strategi untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu penyiapan SDM yang mengembangkan kualitas guru melalui pelatihan *Google For Education Level 1* dan *Google For Education Level 2*, yang di buktikan dengan Sertifaict For Educator .

memiliki infrastruktur yang memadai memastikan semua siswa mempunyai perangkat (*Chromebook*), akses internet yang stabil, memilih platform media pembelajaran.

3. Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka adalah faktor internal yang berasal dari PT Vale Indonesia, dukungan kepala sekolah dan jajarannya, motivasi intrinsik minat dan keinginan siswa yang kuat, serta kesiapan guru. Sedangkan Faktor Eksternal strategi digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako adalah dukungan dari pemerintah, Organisasi REFO,

B. Saran

1. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui penerapan digital learning dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako.
2. Memberikan pemahaman tentang etika digital, seperti hak cipta, plagiarisme dll, dan mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam proyek proyek berbasis teknologi.
3. Evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas penerapan *digital learning* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya meneliti terkait strategi SMA Yayasan Pendidikan Sorowako pengembangan SDM dalam menghadapi tantangan *less paper*.

DAFTAR PUSTAKA

- Rukajat Ajat."Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach". Deepublish,2018,https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pgP A21&dq=info:PDF7F_ZPzbYJ:scholar.google.com/&ots=88BiyqD0IN&sig=P AJX3QWB0KMwcoeuc3Uvmgxx48
- Arafah, Muhammad. "Kualitas Performa Sekolah Berbasis Learning Management System LMS." *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel* 2, no. 1 2021: 131-144.
- Arifin, She Fira Azka. "Pembelajaran E-Learning Sebagai Pelaksanaan Merdeka Belajar Siswa Sekolah Dasar Abad 21." *Indonesian Journal Education Basic* 1, no. 1 2023: 1-12.
- Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, and Khuriyah Khuriyah. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 2023: 450-468.
- Atikah, Rini, Rani Titik Prihatin, HERNI Hernayanti, and Jajang Misbah. "Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19." *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 7, no. 1 2021: 7-18.
- Bahri, Saiful, M. Abd Rahman, and Agus Mulyanto. "Pola Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Al Inayah Gunung Sindur Bogor." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 2 2024: 613-624.
- Chatamallah, Maman. "Strategi "public relations" dalam promosi pariwisata: studi kasus dengan pendekatan "marketing public relations" di Provinsi Banten." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 2008: 393-402.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006, 6
- Dwita, Rahmi, and Zulfitria Zulfitria. "Teknologi Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Inklusif Dan Berdaya Saing." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 6 (2024): 26-34.
- Wely Dozan," Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5" *Ta'limuna*, Vol. 9, 02, September 2020: 164-166,

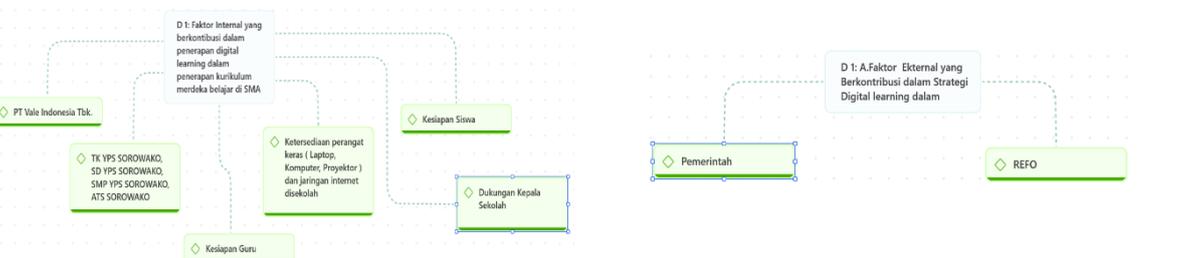
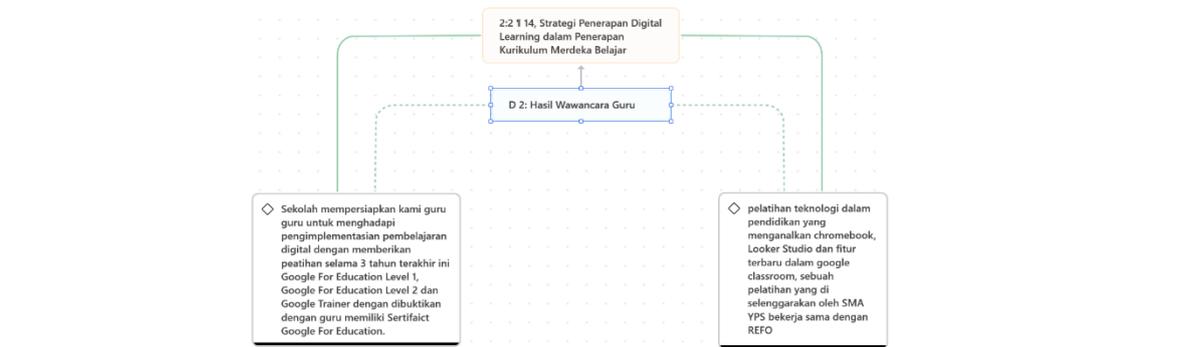
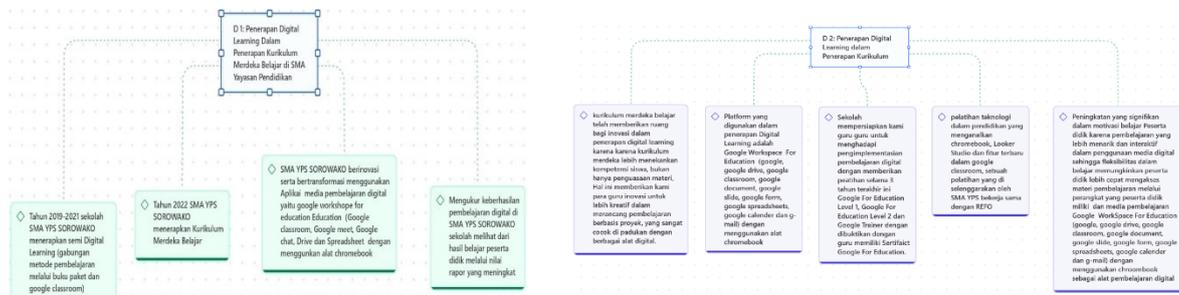
- Fachrial, Edy. "Manajemen Lulusan Berbasis Pembelajaran Online (Daring)." Pena Persada 2020.
- Fidri, Muhamad, and Domi Saputra. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Batam." *Jurnal Ta'limuna* 1, no. 1 (2022): 1-9.
- Fikruzzaman, Daden. "Strategi Komunikasi Aparat Desa dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Pembinaan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Desa Cinangka Kecamatan Ciampea." *Oratio Directa Prodi Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2022).
- Nabila Fadilah, "Strategi Pembelajaran Digital di SMK," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* vol, 2, No.8, 2024, 430-431.
- Hendri, Jon. "Penerapan Digital learning Secara Synchronous dan Asynchronous sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 2 2022: 416-425.
- Heryanti, Yan Yan, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. "Makna Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa di sekolah Dasar: Telaah Kritis Dalam Tinjauan Pedagogis." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 2023: 1270-1280.
- Husain, Balqis, and Megawati Basri. "Pembelajaran e-learning di masa pandemi." Surabaya: Pustaka Aksara 2021.
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan. "Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 2023: 330-345.
- Leo, Sutanto. *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu*. PBMR ANDI, 2021.
- Luthfi, Afdal, Abelriadne Gentarefori Samala, Abdul Habib Arrasyidi Desky, Nizwardi Jalinus, and Waskito Waskito. "Studi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada SMKN 1 Solok Sumatera Barat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 2024: 981-988.
- Manurung, Rusda Nita Nelly. "Peran program merdeka belajar dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa melalui kampus mengajar." *Journal on Education* 5, no. 1 2022: 591-600.
- Muhammad Rizal Pahleviannuret al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 6 Pradina Pustaka, 2022, 154-160.

- Nabila Dianti, "Masa Depan Pendidikan: Pengembangan Strategi Pembelajaran di Era Digital," JUPAI, vol.2, No. 1 Februari 2024, 32-33, <https://journal.yazri.com/index.php/jupsi/article/download/71/71>.
- Nasution Inom, Ayu Azhari, Intan Ramadhani, Anggi Gusriana, Zainur Rozzaqiyah, M. ikhsan, Razak Hadianata "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital di Sekolah Nadrisatul Ikbar" JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala vol, 7, No. 4 Desember 2022, 882, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>.
- Panjaitan, Roslina. "Efisiensi Pemanfaatan Media E Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Tanjung Selor." EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi 1, no. 2 (2021): 103-110.
- Mariyah Qiptiyah, Warsono, Sukma Perdana Prasetya, "Analisis Pengaruh Strategi Digital Learning dan Blended Learning terhadap Prestasi ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar Peserta Didik di SMPIT," *JURNAL BASICEDU* vol 6, No, 5, tahun 2022, 8715, <http://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Munir, Pembelajaran Digital Bandung: Alfabeta, 2017, .
- Rambas, Nama Jaya Dwi, Siti Patimah, M. Aliful Khabib, and Intan Permata Hati. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 2024: 2179-2189.
- Rohman, A., Sucipto, S., & Tubing, V. M. T. L. (2024). Analisis Penerapan E-Learning Menggunakan Google Classroom pada Siswa Program Keahlian Desain Grafika. *Jurnal Pti Pendidikan Dan Teknologi Informasi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia "Yptk" Padang*, 111, 1-8.
- Rosyidi, Unifah, and KUPB PGRI. "Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah." In *Modul Seminar Nasional "Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju*, vol. 2045. 2020.
- Rosyidi, Unifah, and KUPB PGRI. "Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah." In *Modul Seminar Nasional "Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju*, vol. 2045. 2020.
- Sampik Krisning Tyas, Chriswahyudi Chriswahyudi, "Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Matriks IE, WSWOT dan AHP untuk Mendapatkan Alternatif Strategi Prioritas", prosiding semnastek, 2017, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1989>

- Sherly, Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. "Merdeka belajar: kajian literatur." In *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, pp. 183-190. 2021.
- Simamora, Irma Yusriani, Noviyanthi Adityaa, Nuraina Nabila, and Rahma Sonia Marpaung. "Strategi Komunikasi Pejabat Desa dengan Masyarakat dalam Upaya Pembangunan Badan Usaha Milik Desa di Pematang Johar." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 2 2022: 2707-2714.
- Suganya, E., and S. Vijayarani. "Digital learning Resources: An Overview." *Transformative Digital Technology for Disruptive Teaching and Learning (2024)*: 1-25.
- Surahman, Surahman, Redha Rahmani, Usman Radiana, and Ardianus Imen Saputra. "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 04 2022: 376-387.
- Hasan Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, AA Musyaffa, Badroh Rif'ati, Tasdin Tahrim, Ali Naharuddin Tanal, Baderiah, Nursyamsi, M Alinurdin, Nur Arisah, Susanti, Hayatun Sabariah, Uswatun Khasanah, Dewi Jayanti Strategi Pembelajaran, Klaten: Tahta Media Group, 2021,
- Ulfah, Anisa, Lailatul Fitriyah, Nur Zumaisaroh, and Elena Jesica. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar." *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 2023: 42-57.
- Wahyudi, Shokhif Mas'ud. "Manajemen kurikulum adaptif dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah dasar." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 3, no. 1 2021: 107-118.
- Wibowo, Hamid Sakti. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media, 2023.
- Wiryanto, Wiryanto, and Garin Ocshela Anggraini. "Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 2022: 33-45.
- Warsono Hadi, Retno Sunu Astuti, Ardiansyah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*, Pelebursn-Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP, 2022, 10-11.

Lampiran.

Lampiran 1 Kesimpulan



FORMAT INSTRUMEN WAWANCARA

Judul : Strategi *Digital Learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako

1. Variabel 1 : Strategi *Digital Learning*

	Teori/konsep 1 (Abdul Barir Hakim) ¹	Teori/konsep 2 (Novi Hidayati) ²	Teori/konsep 3 (Kun Khamidah dan Ramadian Agus Triyono) ³
Definisi Ahli	<i>Digital Learning</i> adalah pengajaran dan pembelajaran yang didukung dan dikembangkan melalui teknologi dan media digital, dan juga merupakan salah satu bentuk dari konsep distance learning atau belajar jarak jauh.	<i>Digital Learning</i> adalah proses instruksi yang melibatkan pengguna peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan informasi dan memudahkan proses belajar mengajar dimana siswa sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun	<i>Digital Learning</i> adalah kepanjangan dari elektronik learning yang merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya
Definisi teoretis	Digital Learning sebagai rencana sistematis yang memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.		

¹ Hakim, A. B. . *Pembelajaran Daring: Konsep, Implementasi, dan Tantangan*. Pustaka Pelajar 2015

² Hidayati, N. *Strategi Pembelajaran Daring Efektif*. Andi.2020

³ Khamidah, K., & Triyono, R. A. (2021). Implementasi digital learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Pendidikan Teknologi*, 4(2), 18.

Definisi Operasional	mengukur dan mengamati penerapan strategi pembelajaran digital dalam suatu konteks tertentu.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan pendidik memiliki akses yang sama terhadap perangkat koneksi internet yang memadai. 2. Peserta didik menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran 3. Terdapat system evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian pembelajaran.
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Kepala sekolah terkait Strategi <i>Digital Learning</i> 2. Implementasi Digital Learning. Dalam proses pembelajaran 3. Evaluasi berkala oleh kepala sekolah untuk memastikan memastika strategi <i>Digital Learning</i> berhasil dilaksanakan.

2. Variabel 2 : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

	(Ujang Cepi Barlian). ⁴	(Naela Milatina Azka) ⁵	(Nasution)
Definisi Ahli	kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya.	Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran	kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang di rencanakan melainkan peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi, selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering di sebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (co-curriculum atau ekstra curriculum)

⁴ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4.

⁵ Naela Milatina Azka, "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal", Skripsi, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015) 22.

Definisi Teoretis	Penarapan Kurikulum Merdeka Belajar Fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum Satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih, memodifikasi, dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.
Defenisi Oprasional	Penerapan Kurikulum Merdeka Bealajar Memfokuskan pada pengembangan kompetensi siswa yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Bealajar. 2. Monitoring pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar 3. Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar.
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi terkait penerapan kurikulum merdeka belajar 2. Persiapan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar 3. Proses Penarapan Kurikulum Merdeka Belajar

Palopo, 14 November 2024
Validator,



(Dr. Dodi Ilham M.Pd.I.)

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Judul : Strategi *Digital Learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pertanyaan
1	Bagaimanakah penerapan <i>Digital learning</i> dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako?	Abdul Barir Hakim : Identifikasi Penerapan Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.	Observasi penerapan Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi yang ada?2. Bagaimana <i>digital learning</i> telah mengubah proses belajar mengajar di sekolah?3. Apakah ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan <i>digital learning</i>?4. Bagaimana peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi ini?5. Evaluasi seperti apa yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan <i>digital learning</i> ini?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pertanyaan
2	Bagaimanakah strategi penerapan <i>Digital learning</i> dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako?	Novi Hidayati: Identifikasi dan mengamati Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.	Implementasi Digital Learning program kurikulum merdeka belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana SMA YPS merancang strategi awal untuk menerapkan digital learning secara efektif? 2. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa platform yang dipilih mudah digunakan oleh guru dan siswa? 3. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa semua guru dapat mengadopsi digital learning dengan baik? 4. Kriteria apa yang digunakan dalam memilih platform dan alat digital learning yang sesuai untuk sekolah? 5. Mekanisme evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan digital learning?
3	Bagaimanakah faktor internal dan eksternal	Kun Khamidah	Mengetahui faktor	1. Bagaimana persiapan

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pertanyaan
	yang berkontribusi dalam strategi <i>Digital learning</i> dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako?	dan Ramadian Agus Triyono: Identifikasi dan mengetahui faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi <i>Digital Learning</i> di SMA YPS.	internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi <i>Digital</i>	<p>guru dalam menghadapi era <i>digital learning</i>? Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan?</p> <p>2. Bagaimana kurikulum SMA YPS mengakomodasi penggunaan teknologi dalam setiap mata pelajaran?</p> <p>3. Bagaimana ketersediaan perangkat keras (komputer, laptop, proyektor, dll.) dan jaringan internet di sekolah?</p> <p>4. Apakah ada dukungan dari pemerintah daerah atau pusat dalam bentuk program atau kebijakan yang relevan?</p> <p>5. Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar</p>

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pertanyaan
				(universitas, perusahaan teknologi, dll.) dalam pengembangan <i>digital learning</i> ?

Palopo, 14 November
2024

Validator,



(Dr. Dodi Ilham
M.Pd.I.)

INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI/CATATAN LAPANGAN

Judul : Strategi *Digital Learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator yang Diamati	Deskripsi Observasi	Catatan Lapangan
1	Bagaimanakah penerapan <i>Digital learning</i> dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako?	Abdul Barir Hakim : Identifikasi Penerapan Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.	- Semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi yang ada. - peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan <i>digital learning</i>	- Catat bagaimana Bagaimana bapak/ ibu disekolah memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi yang ada - Amati peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan <i>digital learning</i> .	
2	Bagaimanakah strategi penerapan <i>Digital learning</i> dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako?	Novi Hidayati ; Identifikasi dan mengamati Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.	- Pelaksanaan Strategi Digital Learning - Pengawasan dan monitoring oleh kepala sekolah terhadap strategi	- Amati penerapan <i>Digital learning</i> dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako pelaksanaan, partisipasi siswa dan guru). - Catat	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator yang Diamati	Deskripsi Observasi	Catatan Lapangan
			digital learning	bagaimana kepala sekolah memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi <i>Digital Learning</i> .	
3	Bagaimanakah faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi <i>Digital learning</i> dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Soro wako?	Kun Khamidah dan Ramadian Agus Triyono : Identifikasi dan mengetahui faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi <i>Digital Learning</i> di SMA YPS	<ul style="list-style-type: none"> - keberadaan perangkat keras (komputer, laptop, proyektor, dll.) dan jaringan internet di sekolah - sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar (universitas, perusahaan teknologi, dll.) dalam pengembangan <i>digital learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Amati keberadaan perangkat keras (komputer, laptop, proyektor, dll.) dan jaringan internet di sekolah? - Catat Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar (universitas, perusahaan teknologi, dll.) dalam pengembangan <i>digital learning</i>? 	

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

"Strategi *Digital Learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako".

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian		✓	✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓	

Penilaian umum :

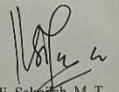
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

- lengkapi petunjuk & bentuk instrumen
- lengkapi pedoman wawancara u/ wawancara lain (Guru, kepala & siswa)

Palopo, 15 November 2024

Validator,


Dr. Hj. Saibillah, M. T

Lampiran 3 Hasil Wawancara.

HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Nurkholis, S.Pd.,Gr.

Nama Peneliti : Nur Hikmah

Judul Penelitian : Strategi Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako

PERTANYAAN:

A. Penerapan *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako

1. Bisa Bapak jelaskan secara singkat bagaimana SMA YPS mengintegrasikan *digital learning* ke dalam Kurikulum Merdeka?

Jawab : Pada tahun 2019-2021 sekolah SMA YPS SOROWAKO sudah menerapkan Digital Learning namun pada saat itu masih semi digital artinya masih gabungan metode pembelajaran melalui buku paket dan google classroom dan pada tahun 2022 SMA YPS SOROWAKO pertama kali menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, nah dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini SMA YPS SOROWAKO berinovasi serta bertransformasi menggunakan Aplikasi media pembelajaran digital yaitu chromebook dan fitur terbaru google classroom, dan sejak menggunakan media pembelajaran digital SMA YPS SOROWAKO tidak lagi menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran karena semua materi pembelajaran guru ataupun peserta didik dapat mengakses chromebook melalui perangkat yang guru dan peserta didik punya.

2. Apa yang menjadi motivasi sekolah dalam menerapkan *digital learning* ini?

Jawab : Di tahun 2019 pada masa Covid 19 menjadi motivasi untuk menerapkan Digital Learning di SMA YPS SOROWAKO dimana pada saat itu seluruh Indonesia bahkan dunia mengalami lock down dan Yayasan melihat bahwa pembelajaran harus berjalan menggunakan platform digital sehingga pada saat pandemi covid 19 mulai dari tahun 2019-2021 mengharuskan semua peserta didik untuk belajar dari rumah menggunakan platform digital untuk meminimalisir penyebaran covid 19 pada, karena pada tahun sebelumnya belum menerapkan Digital Learning atau SMA YPS SOROWAKO masih menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran.

2. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa semua Peserta dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi yang ada?

Jawab : Untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi digital di sekolah semua peserta didik harus mempunyai perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran digital yaitu laptop, dengan melihat daya dukung yang cukup baik dan latar belakang ekonomi keluarga yang cukup hal ini ini buktikan dengan 85% peserta didik SMA YPS SOROWAKO adalah anak dari karyawan PT Vale Indonesia Tbk, selain itu Sekolah/ Yayasan juga memfasilitasi wi-fi atau jaringan internet bagi peserta didik untuk memastikan semua peserta didik dapat mengakses pembelajaran melalui perangkat yang mereka punya.

3. Apakah ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar Peserta didik setelah penerapan *digital learning*?

Jawab: Tentu saja ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar Peserta didik karena pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dalam

penggunaan media digital sehingga fleksibilitas dalam belajar memungkinkan peserta didik lebih cepat mengakses materi pembelajaran melalui perangkat yang peserta didik miliki dan media pembelajaran *chroombook* yang disediakan sekolah / Yayasan yaitu yang sehingga dapat belajar kapan saja dan di mana saja,

4. Bagaimana peran guru dalam memfasilitasi Digital Learning atau pembelajaran Digital berbasis teknologi ini?

Jawab : Guru memfasiliasi Digital Learning atau pembelajaran digital ini dengan kemampuan menggunakan Platform google yang dibuktikan dengan google sertifaict for educator.

5. Evaluasi seperti apa yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan *digital learning* ini?

Jawab : Tidak ada Evaluasi khusus yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan Digital Learning di SMA YPS SOROWAKO namun untuk mengukur keberhasilan pembelajaran digital di SMA YPS SOROWAKO sekolah melihat dari hasil belajar peserta didik melalui nilai rapor yang meningkat. Dan setelah menerapkan Digital Learning atau pembelajaran digital sejak tahun 2022 setelah pandemic covid 19, 90% nilai rapor peserta didik meningkat.

B. Strategi Penerapan *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako

1. Bagaimana SMA YPS merancang strategi awal untuk menerapkan *digital learning* secara efektif?

Jawab : Tidak ada strategi khusus yang dirancang

2. Program pelatihan seperti apa yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran?

Jawab : Program pelatihan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yaitu Pelatihan Google For Education Level 1, Pelatihan Google For Education Level 2 dan Google Trainer.

3. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa semua guru dapat mengadopsi *digital learning* dengan baik?

Jawab : Cara sekolah memastikan bahwa semua guru dapat mengadopsi Digital Learning yang di terapkan di SMA YPS SOROWAKO, Semua guru di SMA YPS SOROWAKO diberikan pelatihan yang sangat relevan dengan perkembangan AI, yang bertujuan untuk membekali pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengadopsi kecerdasan buatan (AI) di lingkungan sekolah, dengan bekal ilmu dan melalui pelatihan ini, kami yakin bahwa sekolah kami siap untuk mengadopsi teknologi AI dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

4. Kriteria apa yang digunakan dalam memilih platform dan alat *digital learning* yang sesuai untuk sekolah?

Jawab : Kriteria yang digunakan dalam memilih platform dan alat digital learning yaitu platform atau alat yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif di ruang kelas yang luas bagi kreativitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dan peserta didik untuk berkolaborasi dengan lebih efisien. Adapun platform atau alat yang kami gunakan yaitu Google For Education terutama google classroom di antaranya Bard, ScreenCast, Read Along.

5. Bagaimana sekolah memastikan bahwa platform yang dipilih mudah digunakan oleh guru dan siswa?

Jawab : Untuk memastikan bahwa platform yang dipilih mudah digunakan oleh guru dan siswa, SMA YPS SOROWAKO memberikan pelatihan teknologi dalam pendidikan yang menganalkan chromebook, Looker Studio dan fitur terbaru dalam google classroom, sebuah pelatihan yang di selenggarakan oleh SMA YPS bekerja sama dengan REFO telah memberikan wawasan mendalam mengenai teknologi terkini, khususnya penggunaan chromebook, platform Looker Studio untuk Analisa data, serta fitur fitur terbaru dalam Google For Education khususnya Google Classroom.

C. Faktor Internal dan Ekternal yang Berkontribusi dalam Strategi *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako

1. Bagaimana persiapan guru dalam menghadapi era *digital learning*? Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan?

Jawab : Pelatihan khusus yang diberikan kepada pendidik di SMA YPS SOROWAKO yaitu pelatihan ‘Mempersiapkan Sekolah di Era AI dalam pelatihan ini REFO Berkontribusi terhadap penerapan Digital Learnin atau pembelajaran digital di SMA YPS SOROWAKO.

2. Bagaimana ketersediaan perangkat keras (Laptop, Komputer, Proyektor) dan jaringan internet disekolah

Jawab : Ketersediaan perangkat (Laptop, Komputer, Proyektor) dan jaringan interne di SMA YPS SOROWAKO ini sangat memadai Laptop Pribadi yang dimiliki siswa, Komputer, Proyektor serta jaringan internet yang disediakan oleh pihak sekolah atau Yayasan sehingga dapat mendukung penerapan Digital Learning di SMA YPS SOROWAKO

3. Apakah ada dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk program atau kebijakan yang relevan?

Jawab : SMA YPS SOROWAKO adalah sekolah swasta diluar regulasi negeri jadi ada program atau kebijakan pemerintah hanya boleh dilaksanakan di sekolah negeri saja, Jikalau sekolah swasta mau menerapkan program atau kebijakan tersebut boleh saja namun tidak diwajibkan, Adapun dukungan pemerintah dalam proses pembelajaran disekolah berbentuk dana boss.

4. Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar (universitas, perusahaan teknologi, dll.) dalam pengembangan *digital learning*?

Jawab:SMA YPS SORWAKO Menjaln Kerjasama dengan PT.Vale Indonesia Tbk., TK YPS SOROWAKO, SD YPS SOROWAKO, SMA YPS SOROWAKO dan AKADEMIK TEKNIK SOROWAKO dan Pemerintah, SMA YPS SOROWAKO di naungi oleh PT Vale Indonesia Tbk sebagai donator utama sekolah atau Yayasan karena perusahaan PT Vale wajib memberikan Pendidikan yang baik kepada anak anak karyawannya, Adapun kerja sama dengan pemerintah itu terkait dengan dana boss.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber : Amri Said, S.Pd

Nama Peneliti : Nur Hikmah

Judul Penelitian : Strategi Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako

D. Penerapan *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako

1. Platform digital apa saja yang sudah digunakan di sekolah untuk mendukung pembelajaran SMA Yayasan Pendidikan Sorowako?

Jawab : Platform yang kami gunakan dalam penerapan Digital Learning adalah *Google Workspace For Education* (*Google classroom, Google meet, Google chat, Drive dan Spreadsheet*) dengan menggunakan alat *chromebook* yang dapat mengakses materi pembelajaran melalui perangkat (Laptop) yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik juga tidak lagi menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran.

2. Bagaimana menurut Bapak, Apakah Kurikulum Merdeka Belajar telah memberikan ruang bagi inovasi dalam penerapan digital learning di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako?

Jawab: Tentu kurikulum merdeka belajar telah memberikan ruang serta inovasi dalam penerapan digital learning karena karena kurikulum merdeka lebih menekankan kompetensi siswa, bukan hanya penguasaan materi, Hal ini memberikan kami para guru inovasi untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, yang sangat cocok di padukan dengan berbagai alat digital.

3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako, terutama dalam konteks digitalisasi pembelajaran? Apa saja perubahan yang Anda amati pada siswa setelah penerapan digital learning?

Jawab : Tidak ada tantangan tertentu yang dihadapi dalam mengadopsi kurikulum merdeka belajar di SMA karena kami telah di siapkan oleh Yayasan melalui pelatihan dan pengembangan.

4. Bagaimana digital learning mempengaruhi motivasi belajar siswa?

Jawab : Tentu saja ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar Peserta didik karena pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dalam penggunaan media digital sehingga fleksibilitas dalam belajar memungkinkan peserta didik lebih cepat mengakses materi pembelajaran melalui perangkat yang peserta didik miliki dan media pembelajaran *Google Workspace For Education (Google classroom, Google meet, Google chat, Drive dan Spreadsheet)* dengan menggunakan *chroombook* sebagai alat pembelajaran digital yang disediakan sekolah / Yayasan yaitu yang sehingga dapat belajar kapan saja dan di mana saja,

5. Bagaimana sekolah mempersiapkan bapak/ ibu guru-guru untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran digital? Pelatihan apa saja yang telah diberikan?

Jawab : Sekolah mempersiapkan kami guru guru untuk menghadapi pengimplementasian pembelajaran digital dengan memberikan peatihan selama 3 tahun terakhir ini *Google For Education Level 1, Google For Education Level 2* dan *Google Trainer* dengan dibuktikan dengan guru memiliki *Sertifiaict Google For Education*. Dan memastikan bahwa platform yang dipilih mudah

digunakan oleh kami guru dan siswa, SMA Yayasan Pendidikan Sorowkao memberikan pelatihan teknologi dalam pendidikan yang menganalkan *chromebook*, *Looker Studio* dan fitur terbaru dalam *google classroom*, sebuah pelatihan yang di selenggarakan oleh SMA YPS bekerja sama dengan REFO telah memberikan wawasan mendalam mengenai teknologi terkini, khususnya penggunaan *chromebook*, platform *Looker Studio* untuk Analisa data, serta fitur fitur terbaru dalam *Google workspace For Education* khususnya *Google Classroom*.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber : AZZAHRA

Nama Peneliti : Nur Hikmah

Judul Penelitian : Strategi Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako

A. Penerapan *Digital learning* dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Yayasan Pendidikan Sorowako

1. Bagaimana pertama kali kamu mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawaban : Saat pertama kali mendengar kurikulum merdeka, saya sedikit bingung dengan arti dari kata ‘merdeka’ itu, apakah ini menandakan kita diberi kebebasan dalam belajar atau ada makna lain.

2. Apa yang kamu ketahui tentang digital learning sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan?

Jawaban : Digital learning adalah proses belajar, penyampaian materi dan informasi melalui perangkat atau platform digital

3. Platform digital apa saja yang sudah kamu gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban : Saya menggunakan google, google drive, google classroom, google document, google slide, google form, google spreadsheets, google calender dan g-mail.

4. Bagaimana kamu merasakan penggunaan platform-platform tersebut dalam proses belajar?

Jawaban : Dalam pembelajaran di sekolah, tugas dan materi diberikan melalui google classroom. Kami mencari informasi mengenai tugas melalui google dan biasanya tugas dikerjakan di google document ataupun google slide. Google drive dan spreadsheets saya gunakan untuk menyimpan beberapa file atau data yang juga berkaitan dengan pembelajaran. Lalu, google form biasa kami gunakan saat melaksanakan ujian.

5. Materi pelajaran apa yang menurutmu paling efektif diajarkan melalui digital learning?

Jawaban : Materi pelajaran bahasa inggris, karena kita bisa menggunakan fitur melalui platform google untuk mencari penjelasan lebih rinci dan juga untuk membantu menerjemahkan kosakata baru.

6. Adakah kendala yang kamu hadapi saat menggunakan platform digital untuk belajar?

Jawaban : Saat menggunakan platform digital, kendala yang paling umum adalah kendala jaringan. Sering kali informasi pembelajaran sulit di akses jika jaringan bermasalah.

7. Menurutmu, apa perbedaan yang paling mencolok antara pembelajaran dengan digital learning dan pembelajaran konvensional?

Jawaban : Kemampuan mengingat agak menurun karena cenderung lebih memilih screenshot materi pembelajaran yang dikirim melalui platform digital dibandingkan mencatat materi yang diberikan dalam pembelajaran konvensional

8. Manakah yang lebih kamu sukai, pembelajaran dengan digital learning atau pembelajaran konvensional? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : Saya lebih suka pembelajaran digital learning karena semua materi pembelajaran lebih mudah diakses di berbagai platform digital yang tersedia

9. Apakah digital learning membantumu lebih mudah memahami materi pelajaran?

Jawaban : Iya, karena materi dapat disimpan di google drive sehingga materi tidak hilang dan dapat diakses kembali

10. Keterampilan digital apa yang sudah kamu dapatkan selama menggunakan platform-platform digital?

Jawaban : Keterampilan saya dalam mengedit lebih meningkat, karena di beberapa tugas kami diminta untuk mengerjakannya dalam bentuk slide presentasi, melalui itu saya belajar untuk mengedit dan membuat slide presentasi semenarik mungkin.

11. Bagaimana digital learning membantu kamu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif?

Jawaban : Karena banyak informasi dan pengetahuan yang tersedia di platform digital yang membantu saya untuk tidak serta merta menyimpulkan sebuah informasi, artinya saya bisa melihat berbagai referensi dari sumber yang terpercaya.

12. Apakah digital learning membuatmu lebih efisien dalam belajar?

Jawaban : Iya, karena berbagai fitur yang ada memudahkan saya untuk memahami materi.

13. Bagaimana digital learning membantu kamu mengatur waktu belajarmu?

Jawaban : Digital learning membantu saya dalam mengatur waktu belajar melalui platform google calendar. Saya mengatur jadwal belajar di platform tersebut, akan ada pengingat di setiap waktu yang saya atur.

14. Fitur apa yang menurutmu perlu ditambahkan atau diperbaiki pada platform digital yang sudah ada?

Jawaban : Menurut saya, fitur yang perlu dikembangkan lagi adalah fitur menyediakan atau mengubah dokumen menjadi offline.

15. Materi pelajaran apa yang menurutmu cocok sekali jika diajarkan melalui digital learning?

Jawaban : Materi pelajaran bahasa inggris, karena kita bisa menggunakan fitur melalui platform google untuk mencari penjelasan lebih rinci dan juga untuk membantu menerjemahkan kosakata baru.

16. Dukungan apa yang kamu butuhkan dari guru atau sekolah agar digital learning bisa berjalan lebih efektif?

Jawaban: Tidak ada, saya rasa guru kami sudah sangat maksimal dalam mengajar dengan digital learning, semua fitur dalam platform digital learning juga digunakan dengan baik dalam pembelajaran. Sekolah juga memfasilitasi jaringan yang cukup maksimal untuk kami meng-akses platform digital.

Lampiran 4 Administrasi Penelitian.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 2860 /In.19/FTIK/HM.01/09/2024 Palopo, 4 September 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Sul - Sel
di Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Nur Hikmah
NIM	: 2102060024
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **“Strategi Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako”**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 28738/S.01/PTSP/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Luwu Timur

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : b-2560/in.19/ftik/hm.1/09/2024 tanggal 04 September 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NUR HIKMAH
Nomor Pokok : 2102060024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Agatis Balandai Palopo

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI DIGITAL LEARNINGDALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS YAYASAN PENDIDIKAN SOROWAKO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 12 Novemebr s/d 12 Desember 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 12 November 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII

Alamat Kantor : Jln. Dr. Sam Ratulangi Puncak Indah Malli, Kec. Malli, Kab. Luwu Timur 92891

Malli, 28 November 2024

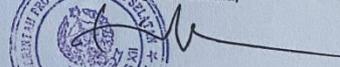
Kepada
Yth. Kepala SMAS YPS Sorowako
Di,-

Sorowako

SURAT PENGANTAR

Nomor : 800/ 619 /CD.Wil.XII/DISDIK

No.	Uraian	Jumlah	Ket.
1.	Izin Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul 'STRATEGI DIGITAL LEARNING DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS YAYASAN PENDIDIKAN SOROWAKO A.n : NUR HIKMAH Nomor Pokok : 2102060024 Mahasiswa Program Studi (S 1) Institut Agama Islam Negeri Palopo .	1 Berkas	Dikirim dengan hormat kepada Bapak untuk di Fasilitasi, terima kasih.

A.n Kepala Cabang Dinas
Kasubag Tata Usaha,

HAMKA. S.Sos
Pangkat: Penata TK / III.d
NIP. 19800524 200901 1 005

Tembusan :
1. Peringgal



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI

SETALAM MATA, SEMPURNA JIWA, SEMPURNA RAGA
KEMERDEKAAN SUDAJA SELATAN



YAYASAN PENDIDIKAN SOROWAKO

SMA YPS SOROAKO

Status Akreditasi A (UNGGUL)

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023 NDS: S.09164001 NPSN: 40310161 NSS: 304191716018

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/0028/SMA.YPS.S/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA YPS SOROAKO, menerangkan bahwa:

nama : Nur Hikmah
NIM : 2102060024
program studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
judul skripsi : "Strategi Digital Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sorowako"

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA YPS SOROAKO pada tanggal 12 November 2024 sampai dengan 12 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Soroako, 28 Januari 2025
Kepala Sekolah,

Nurkholish, S.Pd., M.Pd., Gr.
YPS-465

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian\

1. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Yayasan Pendidikan Sorowako SMA YPS yang didirikan pada tahun pelajaran 1982 – 1983 SMA YPS yang dirintis oleh Pak Doedi Soemawidjaya, kemudian diserahterimakan kepemimpinannya kepada Pak Sunarta bulan Desember 1982, dimulai dengan 19 orang orang siswa, sebagian terbesar dari mereka lulusan SMP YPS. Dan setelah tiga tahun jumlah ini turun menjadi 15 dan berhasil lulus semuanya pada ebta/ebtanas yang baru lalu dengan hasil yang cukup memuaskan. SMA YPS merupakan jenjang terakhir yang diidamkan oleh banyak karyawan PT INCO di Soroako ini setelah SD dan SMP sudah beberapa tahun berdiri dan membuktikan diri mampu menghasilkan siswa-siswa yang berbobot. .

Sasaran utama mengapa SMA YPS didirikan adalah untuk memenuhi keinginan para orang tua agar anak-anak mereka tidak usah pergi ke luar soroako untuk melanjutkan pelajaran setelah lulus SMP. SMA YPS berdiri justru dalam keadaan PT INCO yang tidak menguntungkan akibat resesi dunia, hingga pengadaan guru-guru harus disesuaikan dengan keadaan keuangan Perusahaan. Ketika diresmikan sekolah ini hanya dilengkapi dengan dua orang guru tetap ditambah guru honorer 12 orang dan guru diperbantukan 3 orang. Selama tiga tahun, SMA YPS disorot dan dinilai oleh para orang tua.

Dilihat dari sarana SMA Yayasan Pendidikan Sorowako sudah menghasilkan jebolan-jebolan berbobot. Beberapa laboratorium untuk mendalami sejumlah bidang studi sudah tersedia, malah lebih memadai. Kesempatan untuk berpraktik dalam bidang elektronik, automotif dan mekanikal tinggal dibutuhkan ketekunan. Sarana olahraga, dari stadion hingga kolam renang alami, Danau Matano. Semuanya sudah tersedia, yang diperlukan hanya kesungguhan di pihak siswa dan guru, seiring perkembangan serta peralihan PT Inco Indonesia menjadi PT Vale Indonesia Tbk. SMA Yayasan Pendidikan Sorowako berkembang dengan sangat baik dibawah naungan PT Vale Indonesia Tbk.

SMA Yayasan Pendidikan Sorowako memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut.

Visi :

Dengan senantiasa berpegang teguh pada visi pendidikan nasional serta keselarasan dengan kepentingan *stakeholder*, SMA YPS Soroako menetapkan visi sekolah sebagai berikut:

"Membentuk insan yang berkarakter unggul, berdaya literasi tinggi, memiliki kompetensi global, dan mencintai lingkungan"

Misi :

Berdasarkan visi yang telah dinyatakan di atas, maka SMA YPS Soroako mengemban misi "memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik melalui tindakan nyata". Dalam misi ini SMA YPS Soroako, berkomitmen:

1. Menyelenggarakan layanan pendidikan menengah atas sesuai standar nasional pendidikan yang berorientasi global dan berwawasan

lingkungan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan berkontribusi terhadap kehidupan, dengan cara:

1. Melakukan evaluasi diri sekolah secara berkala.
 2. Meningkatkan ketercapaian dan keterlaksanaan delapan standar nasional pendidikan.
 3. Meningkatkan keterserapan peserta didik pada lembaga pendidikan tinggi dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang terkait.
2. Membangun budaya sekolah berkarakter unggul untuk menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antar keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan cara:
1. Transformasi budaya kerja pimpinan sekolah yakni: budaya kerja yang efektif dan profesional dalam melakukan kepemimpinan kurikulum, kepemimpinan pembelajaran, dan supervisi akademik, sehingga berdampak positif pada perubahan budaya kerja guru dan pegawai.
 2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
 3. Membangun sinergi antar sekolah dan stakeholder yang peduli terhadap tumbuh kembang anak sesuai tingkatan umur dan keunikan masing-masing melalui Kemitraan Sekolah.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif bagi warga sekolah.

1. Melaksanakan program 5S, program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta gerakan cinta lingkungan.
 2. Melaksanakan program Sekolah Ramah Anak (SRA), program bebas bullying, dan bebas narkoba.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup abad XXI yang meliputi *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, *communication* dan berkarakter unggul sesuai nilai-nilai utama Sekolah Umum YPS, yakni jujur, bertanggung jawab, berani, menghormati, peduli, pantang menyerah.
1. Meningkatkan kemampuan literasi siswa untuk membangun kebiasaan belajar sepanjang hayat melalui kegiatan Literasi Sekolah (GLS).
 2. Meningkatkan profesionalitas guru sehingga dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, memotivasi, menantang, dan menyenangkan, serta mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
 3. Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merdeka belajar, melaksanakan pembelajaran yang memerdekakan siswa, serta melakukan penilaian proses pembelajaran secara autentik.
 4. Meningkatkan efektifitas program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengakomodasi pengembangan diri peserta didik sesuai potensi, bakat, dan minatnya.

5. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pemanfaatan *Google Workspace for Education*.

Tujuan

Berdasarkan rumusan visi dan misi sekolah yang telah diuraikan di atas, maka SMA YPS Soroako bertujuan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas demi terwujudnya insan berkarakter unggul, berdaya literasi tinggi, memiliki kompetensi global, dan mencintai lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMA YPS Soroako menerapkan nilai-nilai sekolah, sebagai berikut:

1. **Berani:** mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, tidak takut/gentar untuk mempertahankan kebenaran.
2. **Jujur:** perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. **Peduli:** sikap mau mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan orang lain dan lingkungan.
4. **Pantang Menyerah:** sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
5. **Menghormati:** (1) menaruh hormat kepada orang lain, (2) sikap menghargai dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain, (3) mengakui dan menaati segala peraturan atau perjanjian yang ada.

Berdasarkan komitmen di atas, SMA YPS Soroako menargetkan pencapaian sebagai berikut.

1. Perolehan nilai rata-rata Ujian Sekolah Berbasis Komputer pada semua program dan mata pelajaran minimal 75.
2. Tingkat kelulusan peserta didik pada satuan pendidikan mencapai 100%.
3. Jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri dan/atau swasta bereputasi minimal 50 % .
4. Hasil asesmen nasional 2022 mencapai rata-rata nasional.
5. Perolehan daya serap Hasil belajar peserta didik minimal 80%.
6. Pemenuhan kriteria kenaikan kelas peserta didik 100%.
7. Pembiasaan diri berperilaku yang mencerminkan karakter unggul 100% peserta didik.
8. Peserta didik memiliki kecepatan membaca minimal 250 kata/menit.
9. 100% peserta didik terampil belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
10. Mendorong peserta didik untuk memiliki laptop/chromebook sebagai sarana pembelajaran pengganti buku paket
11. Meningkatkan pelayanan jaringan internet agar ujian online di sekolah dapat terlaksana semaksimal mungkin
12. 100% Guru mahir mengelola pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
13. Seluruh warga sekolah mampu menerapkan 5S (minimal sampai 3S)

14. 100% peserta didik melakukan ibadah harian di sekolah sesuai ajaran agama yang dianutnya (Islam, Kristen, Katholik, Hindu)
15. Peserta didik muslim 100% dapat membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar.
16. Peserta didik muslim 100% dapat menghafal surah-surah pendek juz 30 Al Qur'an minimal 24 surah.
17. Peserta didik kristen 100% dapat memimpin doa, berkhotbah, dan menjadi mentor bagi sekolah minggu.
18. Peserta didik katolik 100% mampu melaksanakan tugas liturgi sebagai lector dan dirigen, mampu memimpin doa spontan, memimpin ibadah sabda dan ibadah Jalan Salib.
19. 100% peserta didik tidak menggunakan Narkotika dan obat-obatan terlarang
20. Kasus perundungan dan pelecehan seksual di sekolah 0%
21. Perolehan medali prestasi olahraga di tingkat nasional minimal pada 2 cabang olahraga.
22. Berprestasi pada lomba akademik/non akademik di tingkat nasional.
23. Seluruh warga sekolah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.
24. Mendorong guru melanjutkan pendidikan ke Strata Dua atau ketingkat yang lebih tinggi.
25. Mendapatkan predikat sekolah adiwiyata mandiri.
26. Meningkatkan jumlah guru bersertifikasi profesi pendidik.
27. 100% Guru mencapai predikat Pendidik Bersertifikasi Google Level 2

28. Memfasilitasi Guru dan admin untuk mencapai predikat Google certified

Trainer

Struktur Organisasi

Kondisi Tenaga Kependidikan

Sma Yayasan Pendidikan Sorowako didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional untuk menunjang proses pendidikan. Data tenaga pendidik dan kependidikan disekolah SMA Yayasan Pendidikan Sorowako sebagai berikut.

No	Nama Guru	TMT	Jabatan
1	Nurkholis, S.Pd., Gr.	16 Juli 2021	Kepala Sekolah & Guru Fisika
2	Jupri, S.Pd.	12 Juli 2012	Wakasek Kurikulum & Guru Biologi
3	Agus Prayitno, S.Si.	8 April 2002	Wakasek Kesiswaan & Guru Fisika
4	Emanuel, S.S., M.M. (2)	17 Juli 2006	Wakasek Sarpras & Guru Bahasa Inggris
5	A. Lukman, S.Pd.	26 Juli 2003	Guru Biologi
6	Abdul Muttalib Hinar, S.Pd.	2 Januari 1998	Guru Ekonomi
7	Ahid Iswati, S.Pd.	22 Juli 2002	Guru Ekonomi dan PDK
8	Amri Said, S.Pd.	12 Agustus 1997	Guru Bahasa Indonesia
9	Arfa, S.Pd., Gr.	24 Februari 2021	Guru Geografi
10	Arnol, S.Pd.	1 Desember 1989	Guru PJOK

11	Drs. Kusman Saleh	7 November 1995	Guru Kimia
12	Elisman, S.Pd.	14 Agustus 2018	Guru Matematika
13	Emanuel, S.S., M.M.	17 Juli 2006	Guru Bahasa Inggris
14	Fardi Sentosa, S.Pd., Gr.	24 Februari 2021	Guru Sosiologi
15	Fatahillah Hamzah, S.Pd.	16 Juli 2019	Guru Seni Budaya
16	Gita Suryani Gobel, S.Pd., M.Pd.	4 Agustus 1994	Guru Bahasa Inggris dan Lintas Minat B. Inggris
17	Gunawan Pribadi, S.Th.	29 Januari 2009	Guru Agama Kristen
18	Haerun Sabang, S.Pd.I.	1 Desember 2014	Guru Agama Islam
19	Hajrah Nengsih, S.Pd., Gr.	14 Maret 2019	Guru Bahasa Indonesia
20	I Gede Sudarsana, S.Ag.	4 Agustus 1999	Guru Agama Hindu
21	Indry Novianti, S.Pd.	1 Desember 2014	Guru PJOK
22	Kuran Puasa, S.Pd., M.Pd.	29 Agustus 1995	Guru Bahasa Inggris
23	Mirawati, S.Pd.	20 Agustus 2018	Guru Bimbingan Konseling
24	Muchsin Firman, S.Pd., M.Pd.	15 April 2015	Guru Sejarah Peminatan
25	Muchtar, S.Pd.	30 Juli 2007	Guru Informatika dan PDK

26	Muh. Irsan, S.Pd., Gr.	25 Juni 2019	Guru Matematika
27	Muhammad Rafiuddin, S.Pd., Gr.	12 September 2012	Guru Sejarah Indonesia
29	Musa Pata' Malape, S.S.	4 Agustus 2015	Guru Agama Katolik
30	Mutmainna, S.Pd.	14 Januari 2020	Guru Sejarah Indonesia
31	Nopa Sampe Lino, S.Pd.	20 November 2014	Guru Matematika
32	Nurwahyuning Hayati, S.Psi., Psi.	21 Agustus 2004	Guru Bimbingan Konseling
33	Sylvia Aryani S.Pd.	26 Februari 2021	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
34	Yusnar, S.Pd.I.	20 Agustus 2018	Guru Agama Islam
35	Yusriah, S.Pd., Gr.	20 November 2014	Guru Matematika
36	Zulfadli, S.Pd.	23 Juli 2012	Kabid ICT Sekum YPS & Guru PDK
37	Risma, S.E.	1 Januari 2013	Admin
38	Nur Elvy Rahayu, S.T.	21 Mei 2004	Admin
39	Rosa, A.Md.	3 Agustus 1994	Admin

Siswa SMA Yayasan Pendidikan Sorowako menggunakan Chromebook dalam proses pembelajaran



Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Yayasan Pendidikan Sorowako



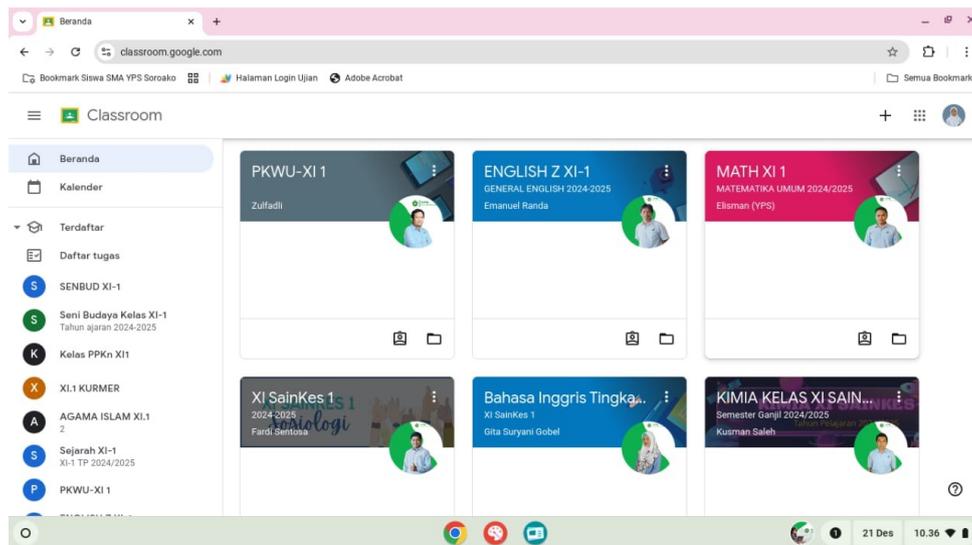
Wawancara dengan Guru SMA Yayasan Pendidikan Sorowako

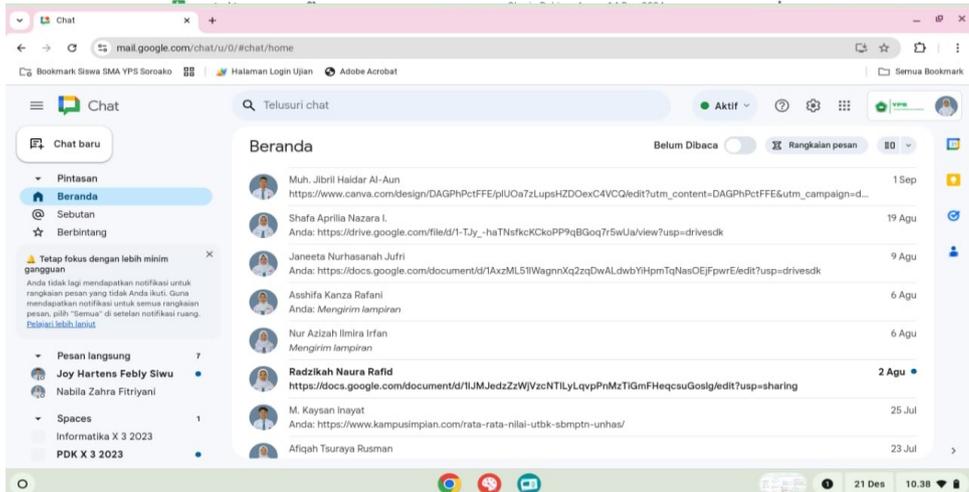
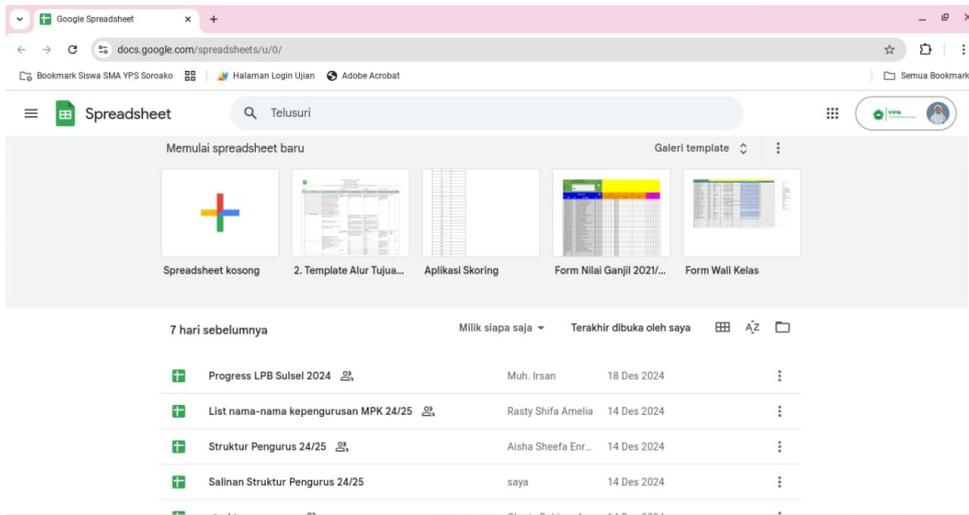


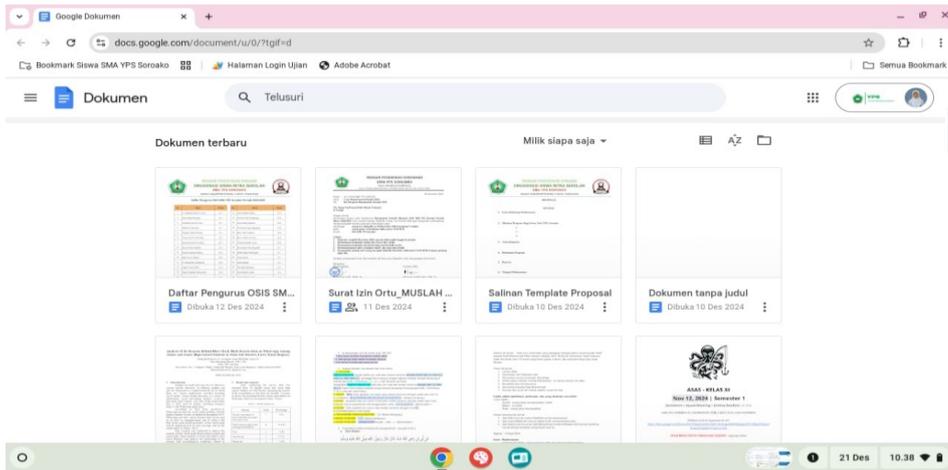
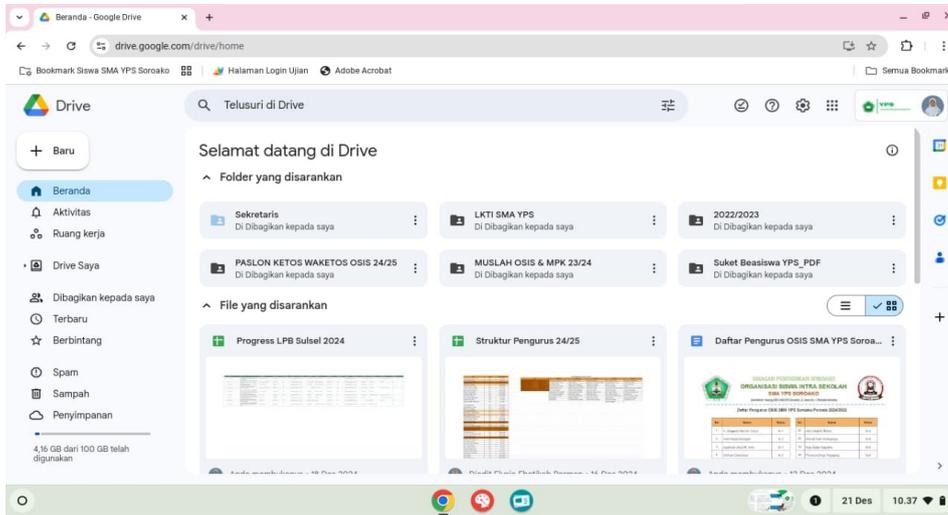
Wawancara dengan siswa SMA Yayasan Pendidikan Sorowako



Platform Digital Learning yang digunakan SMA Yayasan Pendidikan Sorowako







Sertifaict For Educator SMA Yayasan Pendidkan Sorowako



SERTIFIKAT

Nomor : 005/2020/REFO

Diberikan kepada

Ayub, S.Kom., S.Pd

Sebagai **PESERTA** dan dinyatakan **LULUS** dalam program **GOOGLE CERTIFIED EDUCATOR LEVEL 1 BOOTCAMP PLUS** yang diselenggarakan secara online di **REFO** dari tanggal **15-08-2020** s.d **05-09-2020** dengan durasi **32** jam.

Jakarta, 30 September 2020



PEPITA GUNAWAN
Direktur REFO



Partner
Google for Education



STEVEN SUTANTRO
Google Certified Trainer

STRUKTUR PROGRAM GOOGLE CERTIFIED EDUCATOR LEVEL 1 BOOTCAMP PLUS

No	MATERI PELATIHAN	DURASI (JAM)	
		TATAP MUKA	TUGAS ONLINE
1	Bertumbuh Menjadi Pembelajar & Pemimpin	4	4
2	Bekerja & Berkomunikasi dengan Efisien	4	4
3	Mengajar dengan Interaktif dan Kreatif	4	4
4	Persiapan & Ujian Google Certified Educator Level 1	4	4
SUBTOTAL		16	16
TOTAL		32 Jam	



PEPITA GUNAWAN
Direktur REFO



Partner
Google for Education



STEVEN SUTANTRO
Google Certified Trainer

SERTIFIKAT

Nomor : 010/2021/REFO

Diberikan kepada

KAMAL DJABBAR, S.Pd, M.Pd

Sebagai **PESERTA** dan dinyatakan **LULUS** dalam program **Google Certified Educator Level 2** yang diselenggarakan secara online di **REFO** dari tanggal **20-02-2021** s.d **03-04-2021** dengan durasi **32** jam.

Jakarta, 5 April 2021



PEPITA GUNAWAN
Direktur REFO



STEVEN SUTANTRO
Google Certified Trainer

STRUKTUR PROGRAM Google Certified Educator Level 2

No	MATERI PELATIHAN	DURASI (JAM)	
		TATAP MUKA	TUGAS ONLINE
1	Memaksimalkan Penggunaan Teknologi Lanjutan	2	6
2	Otomasi Data dengan Teknologi	2	6
3	Mengajar Kelas Virtual	2	6
4	Persiapan & Ujian Google Certified Educator Level 2	2	6
SUBTOTAL		8	24
TOTAL		32 Jam	



PEPITA GUNAWAN
Direktur REFO



STEVEN SUTANTRO
Google Certified Trainer

RIWAYAT HIDUP



Nur Hikmah, lahir di wasuponda pada tanggal 02 Februari 2003, Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abd Kadir dan Ibu Helni Sulapi saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Tupai Perumahan Griya Permai Blok C NO.09, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada 2015 di SDN 251 Pae-Pae. Saat menempuh pendidikan di SD Penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 WASUPONDA hingga tahun 2018. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai kordinator bidang kerohanian OSIS dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Luwu Timur. Pada saat menempuh pendidikan SMA, Penulis menjabat sebagai Bendahara Osis, Bendahara Pramuka, Bendahara Keislaman, Bendahara kelas dan aktif dalam berbagai ekstrakurikuler pramuka dan Pik Remaja, Setelah lulus SMA di tahun 2021 Penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang di tekuni yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Selama menempuh pendidikan penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) selama 2 periode sejak tahun 2022-2025 menjabat sebagai sekretaris kewirausahaan dan Kepala dapartemen keilmuan.